

**KONSEP ETIKA PRAMUKA DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI  
ETIKA AL-MAWARDI DALAM KITAB ADAB AD-DUNYA WA AD-DIN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

**RATNA MUTIARA RAMADHAN MUFLICH**

NIM: 1704016030

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2021**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Mutiara Ramadhan Muflich

NIM : 1704016030

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi berjudul KONSEP ETIKA PRAMUKA DAN RELEVANSINYA DENGAN NILA ETIKA AL-MAWARDI DALAM KITAB *ADAB AD-DUNYA WA-ADDIN* adalah benar merupakan karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab.kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi.

Semarang, 27 September 2021

Penulis,



Ratna Mutiara Ramadhan Muflich

NIM: 1704016030

**KONSEP ETIKA PRAMUKA DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI  
ETIKA AL-MAWARDI DALAM KITAB ADAB AD-DUNYA WA AD-DIN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam  
Oleh:

**RATNA MUTIARA RAMADHAN MUFLICH**

NIM: 1704016030

Semarang, 27 September 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing II,

Badrul Munir Chair, M. Phil  
NIP. 19901001 201801 1 001

Pembimbing I,

Muhtarom, M.Ag.  
NIP. 19690602 199703 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang  
Telp. (024) 7601294 Website: www.fuhum.walisongo.ac.id;  
e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: : B-0011/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/01/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **RATNA MUTIARA RAMADHAN MUFLICH**

NIM : 1704016030

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **KONSEP ETIKA PRAMUKA DAN RELEVANSINYA  
DENGAN NILAI ETIKAAL-MAWARDI DALAM KITAB  
ADAB AD-DUNYA WA AD-DIN**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada **02 Desember 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1. Muhtarom, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Sri Rejeki, M.Si.	Sekretaris Sidang
3. Wawaysadhya, M.Phil.	Penguji I
4. Moh. Syakur, M.S.I.	Penguji II
5. Muhtarom, M. Ag.	Pembimbing I
6. Badrul Munir Chair, M.Phil.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 3 Januari 2022

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



**SULAIMAN**

## **MOTTO**

*“Manusia yang bersyukur adalah manusia yang percaya akan keberadaan Tuhannya”*

(Mutiara Muflich)

*“Berprilaku yang baik akan membawamu di kebahagiaan yang sesungguhnya, sekarang, esok dan seterusnya.”*

(Mutiara Muflich)

*Ketika tiba giliranmu untuk meninggalkan dunia ini. Kamu akan meninggal dengan hati bahagia karena ketika masih hidup kamu tidak menyia-nyiakan waktumu, tetapi telah kamu pergunakan dengan sebaik-baiknya*

(Lord Baden Powell)

***“Scout today leader tomorrow”***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No.0543 b/u/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s'a'	s\	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}ã'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khã	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al		zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<b>R</b>	Er
ز	z\	<b>Z</b>	Zet
س	Sin	<b>S</b>	Es
ش	Syin	<b>Sy</b>	es dan ye

ص	s}ād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّل = nazzala

بِهِنَّ = bihinna

### III. Vokal Pendek

Fathah ( َ ) ditulis a, kasrah ( ِ ) ditulis i, dan dammah ( ُ ) ditulis u.

### IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis î, dan bunyi u panjang ditulis û, masing-masing dengan tanda penghubung ( - ) di atasnya. Contoh:

1. Fathah + alif ditulis ā. فلا ditulis falā.
2. Kasrah + ya' mati ditulis î. تفصيل ditulis tafsîl.
3. Dammah + wawu mati ditulis û. اصول ditulis usûl.

### V. Fokal Rangkap

#### VI. Fathah + ya' mati ditulis ai. الزهيلي ditulis az-Zuhayli.

Fathah + wawu ditulis au. الدولة ditulis ad-daulah..

#### VII. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis t. Contoh: المجتهدبداية ditulis Bidayahal-Mujtahid.

### VIII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya . Seperti ان ditulis inna.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ). Seperti شيء ditulis syai'un.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. Seperti ربائب ditulis rabā'ib.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ). Seperti تأخذون ditulis ta'khuzūna.

### IX. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al. البقرة ditulis al-Baqarah.

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang bersangkutan. النساء ditulis an-Nisā’.

**X. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penelitiannya.

ذوالفروض ditulis z\awil furūd} atau z\awi al-furūd}.

اهل السنة ditulis ahlussunnah atau ahlu as-sunnah.

Dalam skripsi ini dipergunakan cara pertama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang atas taufiq dan hidayah-nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Konsep Etika Pramuka dan Relevansinya dengan Nilai Etika Al-Mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din”, disusun untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Penulis Menyusun skripsi ini mendapatkan banyak bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Mifrodin S.Pdi, Ibu Sukini S.Pd, kedua orang tua penulis yang selalu memberikan *support*, kasih sayang dan perhatiannya untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adik sepupu penulis, Miftahul Jannah Puspitasi S.Pd yang selalu mengajari dan memberi dukungan saat di perantauan.
3. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
4. Dr. Machrus, M.Ag selaku dosen wali penulis selama mencari ilmu di UIN Walisongo Semarang.
5. Muhtarom M.Ag dan Badrul Munir Chair M.Phil selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu dan bapak Dosen FUHUM UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Untuk sahabat penulis, Nafila Ahya Qurratu’aini, Ani Matul Nikmah, Nazimatul Muizza, Dewi Mayasari, Risna Anjani, Ummi Hanifah, Septi Ayuningtiyas, Ida

Dwi Yustika Sepriyani, Kesi Irmayati, Rohmawati Eka Rahayu Djalil yang selalu memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk Prio Dony yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. AFI Angkatan 2017, Racana Walisongo UIN Walisongo Semarang, Racana Walisongo Angkatan 2017, Demisioner Dewan Racana 2019, Demisioner Dewan Racana 2020, dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang berguna dalam perbaikan skripsi sangat penulis butuhkan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca lainnya.

Semarang, 27 September 2021

Penulis,



Ratna Mutiara Ramadhan Muflich  
NIM: 1704016030

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penulisan .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II KONSEP ETIKA DALAM KITAB <i>ADAB AD-DUN'YA WA AD-DIN</i>.....</b>	<b>14</b>
A. Konsep Etika .....	14
B. Biografi al-Mawardi .....	17
C. Karya-karya al-Mawardi .....	19

D. Kitab <i>Adab Ad-Dunya wa Ad-Din</i> .....	20
E. Etika Menurut al-Mawardi .....	23
<b>BAB III KONSEP ETIKA PRAMUKA .....</b>	<b>26</b>
A. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka Dunia dan Indonesia .....	26
B. Gerakan Pramuka .....	31
C. Pengertian Pramuka dan Konsep Etika Pramuka .....	32
<b>BAB IV KONSEP ETIKA PRAMUKA DITINJAU DARI ADAB AD- DUN'YA WA AD-DIN KARYA AL-MAWARDI .....</b>	<b>42</b>
A. Nilai-nilai Etika al-Mawardi dalam Etika Pramuka .....	42
B. Relevansi Nilai Etika al-Mawardi dalam Etika Pramuka .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
C. Penutup .....	77

## DAFTAR PUSTAKA

## RIWAYAT HIDUP

## ABSTRAK

Penelitian ini terinspirasi oleh isu-isu yang diidentifikasi dengan kemerosotan moral yang masih terjadi di mana-mana. Berbagai upaya dari pemerintah telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini, salah satunya adalah dengan memajukan pendidikan karakter melalui program wajib ekstrakurikuler pramuka salah satunya di sekolah. Pramuka merupakan organisasi yang sangat besar di Indonesia yang dirasakan oleh dunia, yang pertama kali di bawa oleh Boden Powell dan dikembangkan diseluruh dunia. Di dalam pramuka ada namanya kode etik pramuka yaitu norma-norma atau kebiasaan-kebiasaan anggota pramuka dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Demi kemajuan generasi anak muda dan memberi banyak pengalaman. Adapun skripsi ini ialah meneliti tentang konsep etika pramuka dalam poin-poin *dasa dharma* yang berkaitan dengan etika al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab ad-Dunya wa ad-Din*”.

Untuk itu peneliti berusaha melihat masalah tersebut melalui penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui Teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mengakumulasi data dan menyusun data kemudian di analisis interpretasi terhadap dua data, sehingga dapat di gambarkan lengkap dan menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa terdapat keterkaitan antara nilai-nilai kepramukaan yang ada pada *dasa dharma* dengan nilai-nilai etika al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab ad-Dunya wa ad-Din*” walapun tidak semuanya relevan.

**Kata kunci:** Etika, Pramuka, Adab Ad-Dunya wa Ad-Din.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara etimologis istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno dari kata *ethos* yang bermakna alam, tempat yang baik, habitat; adat, adat; akhlak, budi pekerti, perasaan, sikap, cara berpikir, dalam bentuk jamak artinya adat. Tidak semua tindakan manusia berhubungan dengan baik dan buruk, tetapi ada juga tindakan yang dianggap netral dari segi etika. Etika adalah ilmu yang membicarakan tentang perilaku manusia atau tentang manusia sejauh menyangkut tentang baik dan buruk, tetapi perlu ditekankan bahwa ada berbagai cara untuk mempelajari moralitas atau berbagai pendekatan ilmiah terhadap perilaku moral.<sup>1</sup>

Masalah etika merupakan masalah yang berkaitan dengan keberadaan manusia dan dalam segala aspeknya. Etika kerap kali juga disebut sebagai filsafat moral yang menggambarkan cabang filsafat yang berbicara tentang tingkah laku manusia dalam kaitannya dengan tujuan hidup yang utama. Ilmu ini juga berbicara tentang tindakan dan mengenai perbuatan manusia sambil menyoroti kewajiban-kewajiban manusia serta mempersoalkan bagaimana manusia sebaiknya bertingkah laku dan bertindak dalam berbuat sesuatu hal yang dilakukannya. Selain itu juga berhubungan dengan apa yang menjadi dasar bahwa tingkah laku manusia adalah perbuatan baik atau buruk, benar atau salah.<sup>2</sup>

Akhlak atau ‘etika’ adalah sebutan yang digunakan untuk memilah sesuatu, atau tindakan manusia. Dalam pengertian ini, ‘bersifat etik’ artinya setara dengan bersifat budi pekerti dalam arti yang demikian ini.<sup>3</sup> Jika melihat arti terakhir, maka akan melihat bahwa etika pun mempunyai keselarasan dengan akhlak. Istilah

---

<sup>1</sup> K. Bartens, *Etika* (depok, sleman, D.I Yogyakarta 55281: PT Kanisius, 2013) Hlm. 1-13

<sup>2</sup> Andi Nurhayati, *Konsep Egoisme dalam Pemikiran Etika Eudaemonisme Aristoteles*, No:05/AFI\_U/SU\_SI/2020.

<sup>3</sup> Louis O, Kattsof, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004) Hlm 343.

akhlak yang berasal dari Bahasa Arab, jamak dari “khuluqun” yang menurut bahasa artinya akhlak, kepribadian, kelakuan atau tabiat. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak biasanya diasosiasikan dengan etika, adab, dan perilakunya dalam bertingkah laku.<sup>4</sup>

Secara umum, etika, moral, dan akhlak adalah sesuatu yang serupa atau bisa dibilang sama, khususnya ketentuan mengenai perbuatan baik dan buruk makhluknya dalam kaitannya dengan Tuhan YME, kaitannya pada sesama manusia, serta kaitannya sama alam, dan hubungannya pada seluruh makhluk yang ada di bumi ini. Yang membuat beda antara satu dan yang lainnya yaitu premis atau proporsi baik dan buruk itu sendiri.

Dengan begini, etika yaitu ideologi yang membicarakan perihal perbuatan serta tingkah laku manusia baik dan buruk yang menjadi tolak ukurnya ialah akal, sebab etika adalah bagian dari filsafat. Moral yakni semua perbuatan manusia termasuk tingkah laku baik dan buruk dari perilaku manusia yang menjadi peraturannya ialah adat istiadat yang resmi dalam suatu kelompok masyarakat yang sudah menjadi kebiasannya dalam berperilaku dikehidupannya. Mengenai akhlak ialah sesuatu yang membicarakan hal baik dan buruk yang tolak ukurannya yakni wahyu Allah yang bertujuan bagi semua orang dan bagi seluruh dunia (*Universal*).<sup>5</sup>

Konsep etika yang mengatur berbagai sendi kehidupan manusia ternyata tidak serta merta menjawab problem etis dalam kehidupan salah satunya terkait masalah etika. Belakangan ini, permasalahan mengenai etika merupakan permasalahan yang banyak terjadi di lingkungan kita ini maka etika juga bisa di

---

<sup>4</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007) Hlm 20

<sup>5</sup> Wahyuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009) Hlm 52

terapkan di ranah pendidikan formal maupun non formal salah satunya di ekstrakurikuler pramuka.

Pramuka ialah organisasi besar di Indonesia yang diakui oleh dunia, yang pertama kali di gagas oleh Baden Powell dan berkembang di seluruh dunia. Dikembangkannya pramuka adalah untuk perkembangan generasi pemuda dan membagi-bagikan banyak pengalaman. Pramuka adalah sejenis pendidikan non formal yang cara pengajaran di luar sekolah yang layak, yang bisa diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan jasa pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, tambahan, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka menjunjung pendidikan sepanjang hayat. Misalnya didalam kepramukaan ada namanya pendidikan karakter.

Untuk memahami tentang pendidikan karakter, perlu diketahui bahwa pengajaran karakter bermaksud untuk bekerja pada sifat siklus instruksi dan hasil yang mengarah pada pengaturan karakter serta perilaku yang baik. Istilah karakter dikaitkan dengan istilah etika, moral, serta kualitas yang di identifikasi dengan kekuatan moral. Sedangkan menurut (KBBI) karakter adalah karakteristik mental, moral, atau karakter yang membedakan individu dari orang lain. Oleh karena itu karakter yaitu kualitas luar biasa yang terukir dalam diri sendiri dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Karakter secara cerdas di transmisikan dari konsekuensi pikiran, hati, rasa dan tujuan, seperti halnya permainan individu atau kumpulan kelompok.

Pramuka membantu memfasilitasi dalam pembentukan intelektual atau moral dalam membangun sifat dewasa bagi seorang anggota Gerakan Pramuka, yang selalu membutuhkan identitas esensial yang mendasar tanpa mendapatkan

harapan yang tidak jelas. Didalam kepramukaan terdapat kode kehormatan pramuka yakni yang di kenal dengan *satya* dan *dharma* pramuka.<sup>6</sup>

Kode kehormatan pramuka merupakan point yang menjadi jati diri seorang anggota pramuka, lantaran kode kehormatan ini membuat seluruh anggota gerakan pramuka makin sadar dan faham terhadap kewajibannya dalam kepramukaan dan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai kode kehormatan pramuka ialah suatu norma atau nilai-nilai utama didalam kehidupan setiap anggota gerakan kepramukaan yang merupakan janji dan komitmen terhadap diri serta ketentuan moral kepramukaan dalam pendidikan kepramukaan, jika seorang anggota pramuka melakukan pelanggaran kode kehormatan itu menunjukkan penurunan kepercayaan. Dapat diketahui bahwa kode etik ini bisa membangun kepribadian setiap anggota gerakan pramuka dengan melakukan semua poin-poin yang ada didalamnya.

Konsep dan penerapan etika dalam pramuka diharapkan memiliki implikasi terhadap tingkah laku anggota pramuka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan masyarakat secara umum maupun yang berkaitan dengan laku-laku keagamaan. Perlu dilakukan pendalaman apakah konsep etika yang diajarkan dalam pramuka memang memiliki relevansi dengan karakter peserta pramuka dalam menjalankan kehidupan dunia dan kehidupan agama.

Salah satu konsep etika yang membahas tentang etika kehidupan dunia dan kehidupan agama adalah konsep etika al-Mawardi dalam bukunya "*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*" (etika dunia dan agama). Al-Mawardi memiliki nama lengkap Abu al-Hasan Ali bin Muhammad ibn Habib al-Bashri yang terkenal dengan nama Al-Mawardi. Beliau lahir di Kota Bashrah tahun 364 H/974 M, tidak lama kemudian beliau hijrah ke kota Baghdad dan mencari ilmu di kota tersebut hingga beliau menjadi ulama. Dalam dunia Islam beliau salah satu ulama yang populer

---

<sup>6</sup> Idik Sulaeman, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2004), Hlm 33

nan mempunyai kepedulian terhadap bidang perpolitikan, malah bisa dikatakan bidang perpolitikan sudah melekat dengan jati diri dari kehidupannya.

Adapun ide gagasan al-Mawardi dalam pendidikan banyak memusatkan perhatian pada etika dan moral pendidik, baik siswa ataupun guru yang berladaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Gagasan al-Mawardi pada bagian pendidikan dapat dijumpai dalam salah satu karyanya yang berjudul “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”. Ia juga memiliki ciri khas tersendiri dalam ilmu tafsir yang memperlihatkan pengetahuannya dalam ilmu, dan juga semua karyanya memiliki penulisan mekanisme yang spesifik, juga pilihan kata yang tepat. Selain itu beliau juga di ketahui mempunyai etika dan interaksi sosial yang baik terhadap orang lain. Imam al-Mawardi wafat pada tahun 450 H/1060 M di Baghdad, dalam usia yang cukup tua yaitu 85 tahun, dan dimakamkan di Bab Harb, Baghdad.<sup>7</sup>

Kitab yang isinya tentang pengetahuan akhlak. Kitab ini membahas mengenai etika dalam hubungannya tentang perilaku manusia dalam membangun kehidupan di dunia ini, baik yang sama dengan sosial kemasyarakatan ataupun masalah keagamaan dengan sesama makhluknya, guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Buku yang nama aslinya “*al-Buqyah al-Ulya: fi Adab al-Din wa al-Dunya*”, yang kemudian terkenal dengan “*Adab ad-Dunya wa ad-Din*” tanpa disertakan kata-kata “*al-Buqyah al-Ulya*”, merupakan suatu karya yang muncul dengan latar belakang keadaan kekhalifahan Abbasiyah yang porak poranda, di mana khalifah saat itu hanya berperan sebagai simbol belaka. Teori-teori kemasyarakatan serta keagamaan di kemas dalam wacana etika, karena teori-teori politik al-Mawardi pada dasarnya merupakan etika penguasa. Oleh sebab itu, buku *Adab ad-Dunya wa ad-Din*. Secara esensial memiliki keterkaitan dengan teori-teori politik al-Mawardi. Dalam usahanya memperbaiki realitas kehancuran yang telah melanda kekhalifahan Abbasiyah. Akibat dari latar belakang internal seperti

---

<sup>7</sup> Ade Wahidin, *Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Mawardi*, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol.7 No.2, Juli 2018. Hlm 262-266.

inilah al-Mawardi menulis beberapa bukunya, *al-Ahkam al-Sulaniyah*, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, *Adab al-Wazir*, dan lain sebagainya. Kitab *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* telah diperbaharui oleh Mustofa al-Saqa, mantan dosen fakultas Adab, universitas al-Qahirah, diterbitkan oleh Dar al-Fikr, 1955. Al-Mawardi lebih berminat tentang apa yang ia pandang sebagai kebaikan-kebaikan moral dan religius dalam Islam yang paling utama. Terdapat tiga aspek yang menjadi perhatian al-Mawardi dalam bukunya *Adab ad-Dunya wa ad-Din*, yaitu lektur keagamaan, dialog keduniaan, perilaku individual.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berjudul konsep etika pramuka dan relevansinya dengan nilai etika Al-Mawardi dalam kitab *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*. Penelitian ini berusaha mengkaji konsep etika pramuka dan relevansinya dengan kitab *Adab ad-Dunya wa ad-Din*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan model studi pustaka dan studi dokumen.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok masalah penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep etika dalam Pramuka ?
2. Bagaimana konsep etika Pramuka dan relevansinya dengan nilai etika Al-Mawardi dalam kitab *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas yang penulis tulis, maka tujuan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan konsep etika Pramuka
2. Menjelaskan konsep etika Pramuka dan relevansinya dengan nilai etika Al-Mawardi dalam kitab *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*

---

<sup>8</sup> Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) Hlm. 111-117

#### **D. Manfaat penulisan**

Penulis berharap bahwa penelitian ini bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **a. Secara Teoritis**

Sebagai sumber informasi dan pengumpulan data, seperti menambah informasi ilmiah dan kepingan pengetahuan di bidang keilmuan yang diidentikkan dengan etika.

##### **b. Secara praktis**

Di harapkan mampu mengamalkan etika dan pembangunan karakter yang lebih baik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Selama ini ada beberapa kajian dan penelitian yang ada singgungannya dengan penelitian yang telah di buat penulis, terutama yang ada kaitannya dengan etika Pramuka dan etika Al-Mawardi dalam bukunya *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, diantaranya:

Pertama, penelitian Abdur Rohman (2016), berjudul “*Etika Pendidikan tentang Berbicara dan diam menurut al-Mawardi dalam kitab Adab ad-Dun’ya wa Al-Din*” yang diterbitkan di *Jurnal Didaktika Religia* volume 4, No. 2 Tahun 2016. Dalam penelitian tersebut dikemukakan pendidikan menurut al-Mawardi seorang guru harus mampu bersikap rendah hati serta menjauhi sikap ujub (besar kepala). Menurut al-Mawardi sikap tawadhu’ akan menimbulkan simpatik dari pada anak didik, sedangkan sikap ujub akan menyebabkan guru kurang disenangi.<sup>9</sup> Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pemikiran al-Mawardi dalam bidang politik Sebagian besar fokusnya lebih pada masalah etika hubungan guru dan murid dalam proses belajar-

---

<sup>9</sup> Abdur Rohman, *Etika Pendidikan tentang Berbicara dan diam menurut al-Mawardidalam kitab Adab ad-Dun’ya wa Al-Din*, Jurnal Didaktika Religia Volume 4, No. 2 Tahun 2016. Hlm 163

mengajar, sedangkan dengan penelitian ini lebih melihat konsep etika pramuka menurut pandangan al-Mawardi dalam kitabnya *Adab ad-Dun'ya wa Al-Din*.

Kedua, penelitian Yoga Hariyanto (2016), berjudul “*Penerapan Nilai Moral Melalui Kepramukaan Pada Siswi Di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*” yang diajukan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. penelitian ini mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai moral melalui kegiatan kepramukaan pada siswa di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa, bagaimana penerapan nilai moral melalui kegiatan kepramukaan dalam aspek area pengembangan sosial pada siswa SMA Taruna Bumi Khatulistiwa.<sup>10</sup> Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah skripsi saya dicari titik kesesuaiannya bagaimana konsep etika dari sisi normativitasnya, historisitasnya, dan arah aplikasinya menurut Al-Mawardi sesuaikah dengan Etika Pramuka.

Ketiga, Skripsi Azhar Al-Fathoni (2019), berjudul “*Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka dalam Al-Qur'an*” yang diajukan pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Megeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini mengemukakan bahwa skripsi ini ialah meneliti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan poin-poin Dasa Darma.<sup>11</sup> Penelitian tersebut merupakan penelitian metode deskriptif analitis, deskriptif ialah menguraikan data secara sistematis dan analitis ialah mengkaji data. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah relevansinya etika pramuka dan etikanya al Mawardi dalam kitabnya.

Keempat, Skripsi Dwi Hilwani (2014), berjudul “*Korelasi Antara Kegiatan Pramuka Dengan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Kembangan Jakarta Barat*” yang diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama

---

<sup>10</sup> Yoga Hariyanto, *penerapan nilai moral melalui kepramukaan pada siswi di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, Artikel Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016. Hlm 1-2

<sup>11</sup> Azhar Al-Fathoni, *Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka dalam Al-Qur'an*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Megeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Hlm 1

Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini mengemukakan bahwa skripsi ini membahas tentang korelasi antara kegiatan pramuka dengan akhlak siswa dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara kegiatan pramuka dengan akhlak siswa karena kurangnya sosialisasi terhadap kegiatan pramuka itu sendiri.<sup>12</sup> Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah survei. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengetahui relevansi etika pramuka dan pemikiran al Mawardi dalam bukunya.

Kelima, Skripsi Ahmad Kahirunni'an bin Nurhamim (2015) berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Dalam Kitab Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* Karangan Imam Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Bashri Al-Mawardi"

 yang diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini mengemukakan bahwa konsep pendidikan akhlak, pendidikan akhlak diharapkan dapat membekali anak-anak muda dengan pembelajaran nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius tidak cukup diajarkan di kelas yang sifatnya adalah pengetahuan saja tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>13</sup> Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) penelitian ini bersifat kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang dikaji berbeda.

Keenam, penelitian Baderun (2019), berjudul "*Konsep Pendidikan menurut Imam Al-Mawardi dalam Kitab Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*", yang diterbitkan di Jurnal al-Fikrah Vol 1 No 1 September 2019. Dalam penelitian tersebut dikemukakan etika pendidikan menurut Al-Mawardi dalam Kitab *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* dalam penelitiannya menjelaskan tentang urgensi etika itu sangat tinggi. Etika berlaku bagi pendidik maupun anak didik semua menggunakan etika

---

<sup>12</sup> Dwi Hilwani, *korelasi antara kegiatan pramuka dengan akhlak siswa kelas VII SMP Kembangan Jakarta Barat*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Hlm 1

<sup>13</sup> Ahmad Kahirunni'an Bin Nurhamim, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut dalam Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din* Karangan Imam Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Bashri Al-Mawardi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang, 2015. Hlm 1

yang sesuai dengan ranah dan kondisi masing-masing.<sup>14</sup> Tujuan dari penulisan penelitian yang dilakukan oleh Baderun ialah untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan jelas tentang ide moral pendidikan menurut Imam Al-Mawardi didalam kitabnya tersebut. Bedanya dengan penelitian ini objek yang di kaji berbeda. Kesamaannya adalah kitab yang di kaji sama.

## **F. Metode Penelitian**

Suatu penelitian dikatakan ilmiah apabila terstruktur secara urut, memiliki objek metode dan mengandung faktual yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, pemilihan metode yang tepat dalam penelitian sangat membantu untuk mencapai hasil yang maksimal, peneliti akan menggunakan metodologi sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau riset kepustakaan. Riset kepustakaan lebih dari sekedar menyiapkan kerangka penelitian, atau memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis, atau memperdalam metodologi.<sup>15</sup> Studi kepustakaan adalah studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam bahan yang ada di dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Studi kepustakaan juga bisa mempelajari buku serta hasil penelitian yang sudah ada, yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini bisa termasuk jenis kualitatif dengan interpretasi terhadap data.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam riset kepustakaan adalah buku yang berhubungan dengan tema permasalahan. Sumber data penelitian kepustakaan ini terbagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>14</sup> Baderun, *Konsep Etika Pendidikan Menurut Imam Al-Mawardi Didalam Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Jurnal al-Fikrah Vol 1 No 1 September 2019, Hlm 110.

<sup>15</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hlm 1

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh data langsung dari tangan pertama atau sumber asli, yaitu data yang dijadikan sumber kajian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa buku yang menjadi sumber utama peneliti yaitu adalah buku-buku karya Al-Mawardi yang didalamnya terdapat bahasan mengenai etika, seperti perilaku keduniaan, perilaku keagamaan, perilaku individual, tetapi yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini adalah buku terjemahan kitab *Adab ad-Dun'ya wa Al-Din* karya Al-Mawardi dan buku etika *religijs* karya Prof. Suparman Syukur serta buku-buku yang membahas tentang Etika Pramuka dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua bentuk tulisan yang dijadikan sebagai literatur pendukung. Semua bentuk tulisan yang berasal dari buku-buku, penelitian ilmiah, ensiklopedia, artikel dan referensi lainnya yang mampu mendukung sumber data primer. Sehingga berfungsi untuk melengkapi data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengelompokan data dengan mencoba menggali sumber-sumber tulisan. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mencoba untuk menyelidiki sumber-sumber penulisan, baik itu buku-buku asli atau buku terjemahan dan lain-lain, yang berguna untuk menggali data dengan bahan-bahan berbeda yang diidentifikasi dengan subjek. Buku-buku ini dipakai sebagai landasan utama pengerjaan penelitian.<sup>17</sup>

Teknik yang di pakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu strategi untuk mengumpulkan informasi

---

<sup>16</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rake Sarasin, 1993), Hlm 5

<sup>17</sup> Winarno Surachmat, *Dasar Tehnik Research*, (Bandung: Tarsit, 1997), Hlm 137

termasuk buku-buku yang dibuat sendiri atau oleh orang lain.<sup>18</sup> Dalam mengumpulkan informasi penulis menggunakan metode dokumentasi ini, dengan upaya meguraikan, mengkaji atau menyelisik benda-benda tertulis, sebagaimana sumber-sumbernya buku-buku, majalah, dokumen, arsip, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan, dengan alasan melihat jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan. Sumber informasi penting didapatkan dari buku-buku karya al-Mawardi yang membahas mengenai etika dan sumber informasi tambahan yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, catatan harian, dll yang diidentifikasi dengan penulisan ini kemudian dikumpulkan, dibaca, ditelaah, dijabarkan, digambarkan, jadi yang menemukan informasi yang diharapkan dapat menjawab rencana masalah dalam ulasan ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data-data dan penyusunan, kemudian data itu diolah, kemudian di telaah dengan memakai metode deskriptif, yaitu mengakumulasi data dan menyusun data kemudian dianalisis interpretasi terhadap data, sehingga didapatkan gambaran yang lengkap dan menyeluruh.<sup>19</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memaparkan secara umum pemikiran etika al-Mawardi, kemudian mendalami, dan menganalisa dan merelevansikannya dengan ettika pramuka.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yaitu rentetan bahasan yang terdapat dan terhitung dalam isi penelitian ini, antara bab satu dan bab yang lainnya saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Supaya penelitian ini bisa terlaksana secara sistematis dan tersusun, untuk itu penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang tersusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> E-book: Dr. Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm 90

<sup>19</sup> Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Penerbit UI, 1985), h. 32

Bagian awal berisi tentang halaman judul, deklarasi keaslian, persetujuan pembimbing, nota pembimbing, pengesahan, motto, transliterasi, ucapan terimakasih, daftar isi, dan abstraksi. Selanjutnya adalah bagian isi yang meliputi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, terkait dengan alasan peneliti menulis judul skripsi ini, setelah itu pokok permasalahan yang menjadi bahan untuk diteliti. Serta tujuan dan manfaat penulisan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori, yang akan menguraikan konsep etika dalam kitab *Adab ad-Dun'ya wa Al-Din*, yang meliputi konsep etika secara umum, biografi singkat Al-Mawardi, karya-karya Al-Mawardi, gambaran umum kitab *Adab ad-Dun'ya wa Al-Din*, dan konsep etika dalam *Adab ad-Dun'ya wa Al-Din* nantinya bab ini dijadikan sebagai bahan pijakan dalam menentukan ada tidaknya etika Pramuka dalam kitab *Adab ad-Dun'ya wa Al-Din*.

Bab ketiga merupakan data penelitian, yaitu penjabaran tentang sejarah singkat gerakan pramuka, pengertian gerakan pramuka dan apa itu pramuka, dan konsep etika pramuka serta prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang meliputi *dasa dharma*.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konsep etika pramuka ditinjau dari kitab *Adab ad-Dun'ya wa Al-Din* karya Al-Mawardi. Akan diuraikan mengenai etika pramuka menurut Al-Mawardi dalam kitabnya *Adab ad-Dun'ya wa Al-Din*.

Bab kelima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan semua rentetan keseluruhan yang sudah diungkapkan di bagian sebelumnya dan sekaligus merupakan tanggapan terhadap pokok permasalahan, dan saran hasil penelitian.

## BAB II

### KONSEP ETIKA DALAM KITAB *ADAB AD-DUN'YA WA AD-DIN*

#### A. Konsep Etika

##### 1. Pengertian Etika

Etika kerap kali diidentifikasikan serupa akhlak (atau moralitas). Akan tetapi, maupun keduanya identik atas perilaku baik dan buruk manusia, etika dan moral mempunyai berbagai implikasi. Moralitas berarti kajian tentang perbuatan baik dan buruk dari tingkah laku manusia itu sendiri, sebaliknya etika ialah kajian ilmu yang mengkaji mengenai baik dan buruk suatu perbuatan manusia. Dapat dibilang bahwa, etika berperan sebagai teori terhadap perbuatan baik dan buruk. Etika kadang-kadang disamakan dengan filsafat moral dalam filsafat.<sup>20</sup>

Upaya manusia untuk mendorong dirinya menggunakan kemampuan akalnyaa untuk mencapai kesempurnaan hidup dengan bertanggung jawab. Perbuatan manusia tidak pernah terlepas dari sikap baik dan buruk yang keduanya senantiasa berkaitan dengan etika. Karenanya tidak heran bila hampir semua filosof berbicara etika maka lahirlah filsafat etika.<sup>21</sup>

Pengertian etika secara keseluruhan dari (KBBI) adalah: (1) ilmu yang mempelajari tentang apa yang dapat diterima dan yang tidak diterima, yaitu terkait kewajiban etika, (2) berbagai standar atau kualitas kumpulan norma yang berhungan atas moralitas, (3) nilai-nilai tentang perilaku baik dan buruk yang diikuti oleh kalangan masyarakat dan sekelompok orang.<sup>22</sup>

Sebutan etika didalam ajaran Islam tidak sama dengan apa yang didefinisikan para ilmuwan Barat. Jika etika barat mengartikan sifat etiknya

---

<sup>20</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, Depok Sleman Yogyakarta: PT Kanisius, 1987, Hlm 14.

<sup>21</sup> Franz Magnis Suseno, *Tiga Belas Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-13* (Jogjakarta: Kanisius, 1997), Hlm 5.

<sup>22</sup> Marno dan M.Idris, 2014, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hlm. 39

tentang manusia, maka etika Islam mengartikan sifat etikanya mengenai Tuhan. Dalam etika Islam suatu tingkah laku manusia dikaitkan dengan perbuatan baik atau buruk, serta hadiah ataupun hukuman, dan surga juga neraka.<sup>23</sup>

Sedangkan Bartens mendefinisikan “etika sebagai bidang yang mempelajari adat istiadat, tergolong etika yang memuat kualitas dan standar yang memandu keberadaan individu atau sekumpulan individu untuk mengelola serta mengatur perilakunya.”<sup>24</sup>

Selain etika dikenal juga istilah moral berasal dari bahasa Latin *mores* mempunyai makna adat kebiasaan. Moral senantiasa dihubungkan dengan ketentuan baik dan buruk yang didapat oleh masyarakat. Makanya adat istiadat dan tradisi masyarakat menjadi patokan dalam mengambil keputusan baik dan buruknya suatu tindakan, apa yang disiratkan oleh kualitas etika adalah sebagian besar pemikiran yang diakui mengenai perilaku manusia mana yang dapat dinilai normal.<sup>25</sup>

Terdapat beberapa pengertian etika menurut para tokoh filsafat Islam, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Ibnu Miskawih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* mengemukakan bahwa etika adalah keadaan jiwa seseorang yang melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan dalam berfikir terlebih dahulu.<sup>26</sup> Perilaku kejiwaan dibagi menjadi dua kategori, yang bermula dari kepribadian dan yang berasal dari kebiasaan dan latihan (al zugby: 1995; 301). Akhlak yang bersumber dari kepribadian tidak semuanya mewujudkan watak yang terpuji; kebanyakan akhlak yang tidak baik. sebaliknya *edukasi* juga

---

<sup>23</sup> Akmal Hawi, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, Hlm. 49

<sup>24</sup> K. Bartens, “*Etika.....*”, Hlm 4.

<sup>25</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm. 8

<sup>26</sup> Nizar, *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*, dalam *Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality*, Vol.1,No,1 (Juni 2016), Hlm 38

kebiasaan bisa membantu mendapatkan perilaku yang baik (akhlak yang terpuji).

Kedua, Imam al-Ghazali dalam kitab *Bidayah al-Hidayah* menjelaskan bahwa etika lebih merupakan praktis keagamaan, yang diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Dalam pandangan akhlak al-Ghazali mendudukan keadaan batin sebagai sumber dari munculnya suatu perbuatan dimana perbuatan ini muncul secara spontan, kemudian yang termasuk penting yaitu dengan jalan apa keadaan jiwa dapat mengantarkan kepada tindakan perbuatan yang baik secara moral agama dalam menggapai kebahagiaan ukhrawi.<sup>27</sup>

Ketiga, Imam al-Razi dalam bukunya *Ath-Thib Ar-Ruhani* dan *Al-Sirah al-Falasafiyah* pemikirannya tentang moral adalah menegaskan bahwa tingkah laku mesti berdasarkan rasio. Etika menurut al-Razi sebagian kepatutan yang bisa menghadirkan kebahagiaan, tetapi pada saat yang sama juga akan dapat menimbulkan kemudharatan karena sifatnya yang terlalu berlebihan, contohnya dalam masalah etika juga nampak dalam pendapatnya tentang dusta juga kikir. Meskipun al-Razi tetap mengiakan kebohongan sebagai perilaku yang buruk, namun ia menanggapi nilai kebohongan bergantung pada apa niatnya baik atau tidak baik.<sup>28</sup>

Ketiga, Imam al-Razi dalam bukunya *Ath-Thib Ar-Ruhani* dan *Al-Sirah al-Falasafiyah* pemikirannya tentang moral adalah menegaskan bahwa tingkah laku mesti berdasarkan rasio. Etika menurut al-Razi sebagian kepatutan yang bisa menghadirkan kebahagiaan, tetapi pada saat yang sama juga akan dapat menimbulkan kemudharatan karena sifatnya yang terlalu berlebihan, contohnya dalam masalah etika juga nampak dalam pendapatnya tentang dusta

---

<sup>27</sup> Jamaludin Hanif, *Konsep Etika menurut Imam al-Ghazali dalam kitab Bidayat al-Hidayah*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga (05 Agustus 2002) Hlm 64.

<sup>28</sup> Mustain, *Etika dan Ajaran Moral Filsafat Islam: Pemikiran Para Filosof Muslim Tentang Kebahagiaan*, Jurnal Studi Keislaman (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Mataram), Vol 17, No 1, 2013, Hlm 192-212.

juga kikir. Meskipun al-Razi tetap mengiakan kebohongan sebagai perilaku yang buruk, namun ia menanggapi nilai kebohongan bergantung pada apa niatnya baik atau tidak baik.<sup>29</sup>

Keempat, Al-Farabi dalam buku *Risalah Fi At-Tanbin'ala Subul AS-Sa'adah* dan *Tanshil As-Sa'adah* mengemukakan bahwa etika al-Farabi, dalam etika al-Farabi, masalah nilai baik serta buruk terlalu mendalam kaitannya dengan masalah metafisika, nilai buruk dan baik itu berkaitan dengan berhubungan antara indra kesepuluh yang dirasakan melalui indra mustafad. Hubungan ini menggandeng kesenangan abadi.<sup>30</sup>

## **B. Biografi Al-Mawardi**

Al-Mawardi dilahirkan di Basrah, Irak pada tahun 364 H (974) bertepatan dengan tahun 974 M. Beliau mengalami masa kecil dalam keluarga yang memiliki kekhawatiran luar biasa terhadap ilmu pengetahuan. Terlihat bahwa al-Mawardi hidup ketika budaya Islam mencapai puncaknya di bawah Kekhalifahan Abbasiyah. Al-Mawardi dikenal sebagai tokoh ternama dalam madzhab Imam Syafi'i pada abad ke-10, penjabat tinggi pada masa pemerintahan Abbasiyah di Baghdad mulai melemah, akibat dari tekanan tersebut pejabat keturnan Turki dan Persia yang ingin merebut kekuasaan tertinggi. Sejarah mencatat bahwa pada saat itu otoritas Turki yang memiliki posisi tinggi telah meminta agar situasi khalifah diserahkan kepada kerabat non-Aran dan non-Quraisy..<sup>31</sup>

Pada usia 86 tahun, beliau wafat pada hari Selasa, 30 Rabi'ul al-Awwal 450/27 Juni 1058 di Baghdad. Nama lengkap al-Mawardi yaitu Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib al-Mawardi, al-Bashri. Al-Mawardi merupakan gabungan dari dua kata yaitu *ma'un* (air) dan *ward* (mawar mekar) dikarenakan

---

<sup>29</sup> Mustain, *Etika dan Ajaran Moral Filsafat Islam: Pemikiran Para Filosof Muslim Tentang Kebahagiaan*, Jurnal Studi Keislaman (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Mataram), Vol 17, No 1, 2013, Hlm 192-212.

<sup>30</sup> Yunasril Ali, *Perkembangan Pemikiran Falsafi Dalam Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1988), Hlm 30

<sup>31</sup> Baderun, *Konsep Etika Pendidikan Menurut Imam Al-Mawardi Didalam Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Jurnal al-Fikrah Vol 1 No 1 September 2019, Hlm 98.

beliau adalah seorang anak penjual air mawar, nama al-Mawardi di berikan kepadanya atas kepintaran juga keahliannya dalam ceramah, berdialog, beralih, juga mempunyai kedalaman penyelidikan untuk setiap masalah yang dia hadapi, sementara julukan al-Bashri dikaitkan pada tempat kelahirannya. Masa kecil al-Mawardi dihabiskan di Baghdad hingga beranjak dewasa. Tergantung pada panggilan orang tuanya sebagai penjual air mawar sehingga namanya semakin dikenal. Disebut al-Mawardi. Sedangkan perluasan kata al-Basri diselesaikan berdasarkan asal usul al-Mawardi, khususnya Basrah Irak.<sup>32</sup>

Seperti tokoh-tokoh cendekiawan Muslim lainnya, al-Mawardi juga telah melalui masa pelatihan sejak awal perkembangannya. Siklus sekolahnya dimulai di lingkungan lamanya di Basrah yang terkenal sebagai pusat studi dan informasi di dunia Islam, kemudian, pada saat itu ia melanjutkan sekolahnya di Baghdad di Universitas al-Za'farani. Dia meneliti hukum dari Abu al-Qasim Abdul Wahid al-Saimari, seorang master sekolah hukum Syafi'i yang terkenal. Ia meneliti hukum, bahasa, dan tulisan dari Abdullah al-Bafi dan Sheik Abdul Hamid al-Isfarayini. Dalam waktu singkat, ia memiliki pilihan untuk menguasai ilmu-ilmu ketat dengan baik, seperti hadits, fiqh, masalah pemerintahan, teori, moral, sintaksis, dan tulisan Arab.<sup>33</sup> Sosok al-Mawardi adalah seseorang yang selalu tidak puas dengan pengetahuan, ia umumnya bergerak mulai dari satu pendidik kemudian ke yang berikutnya untuk memperoleh pengetahuan.

Al-Mawardi mengalami masa kanak-kanak di Baghdad, dan dari para ulama terkemuka di daerah itu ia meneliti dan berkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama Islam. Diantara guru-guru al-Mawardi adalah;

- 1) al-Hasan Ibnu Ali al-Hambali
- 2) Muhammad Ibnu Adi al-Muqri
- 3) Muhammad Ibnu al-Ma'ali al-Asdi

---

<sup>32</sup> Abdur Rohman, *Etika Pendidikan Tentang Berbicara Dan Diam Menurut Al-Mawardi dalam Kitab Adab Al-Dunya Wa Al-Din*, volume 4, no. 2 tahun 2016. Hlm 166-167

<sup>33</sup> Rashda Diana, *Al-Mawardi dan Konsep Kengaraan dalam Islam*, Jurnal Tsaqafah, Vol. 13 No. 1, Mei 2017. Hlm 160.

- 4) Ja'far ibnu Muhammad ibnu al-Fadl al-Baghadi
- 5) dan Abu Hamid al-Isfiraini.

Dari kelima Gurunya, guru yang terakhir ini sangat berpengaruh pada diri al-Mawardi. Pada gurunya itulah al-Mawardi mendalami mazhab Syafi'i dalam pengajian rutin yang ada di sebuah masjid yang terkenal dengan nama masjid Abdullah ibnu al-Mubarak di Baghdad. Ketajaman pengetahuan serta akhlaknya yang tinggi membuatnya terkenal sebagai suri tauladan yang dihormati dan berwibawa di antara mereka, baik oleh masyarakat umum, dan oleh pemerintahan pada saat itu.<sup>34</sup>

Berdasarkan biografi tersebut dapat diketahui bahwa al-Mawardi hidup pada masa kejayaan Islam, khususnya ketika ilmu pengetahuan diciptakan oleh umat Islam pada puncak kejayaannya. Dari situasi sekarang ini tidak diragukan lagi bahwa al-Mawardi tumbuh sebagai ulama Islam yang ahli di bidang fiqh dan sastrawan serta ahli politik yang berkompeten.<sup>35</sup>

### **C. Karya-karya Al-Mawardi**

Al-Mawardi adalah pribadi yang kreatif dalam menulis. aktivitasnya sebagai hakim tidak mengurangi kreativitasnya dalam berkreasi. Terlebih terlepas dari kewajibannya sebagai hakim disela-sela tugasnya ia perlu beralih dari satu tempat ke tempat yang berbeda, beliau tetap dapat mendidik dan mengarahkan para murid-muridnya selain mengarang buku, masih ada banyak buku tak terlihat dari karyanya yang dia simpan dan beberapa buku yang ditemukan oleh murid-muridnya dari buku-buku tersebut. Al Mawardi termasuk sebagai ulama yang terbilang menciptakan karya-karya tulisannya dengan sukarela.<sup>36</sup>

Selaku seorang ulama yang waktunya banyak dimanfaatkan di bidang pengajaran dan pemerintahan, al-Mawardi disebut juga sebagai ulama yang

---

<sup>34</sup> Muhammad Amin, *Pemikiran Politik al-Mawardi*, dalam Jurnal Politik Profetik, Vol.4, No. 2 (2016) Hlm. 121

<sup>35</sup> Dr. H. Abuddin Nata, Ma, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003. Hlm 43

<sup>36</sup> Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), Hlm 201

banyak menciptakan karya tulisnya. Al-Mawardi mempunyai karya ilmiah secara umum di bagi dalam tiga kelompok ilmu.

1. Ilmu Agama
  - a. Kitab tafsir yang berjudul “*An-Nukat wa al-Uyun*”
  - b. Kitab fiqih berjudul “*al-Hawy al-Kabir*”
  - c. “*Adab al-Qadl*”
  - d. “*A'lam an-Nubuwwah*”
2. Pengetahuan dan politik
  - a. Ketatanegaraan (kedudukan khalifah dan syarat-syarat) “*Al-Ahkam al-Suthoniyah*”
  - b. Nasihat bagi seorang pemimpin “*Nasihah al-Mulk*”
  - c. Berisi tentang masalah politik dan ragam pemerintah “*Tashil an-Nazar wa Ta'jil az-Zafar*”
  - d. Ketentuan kementerian dan politik raja “*Qawanin al-Wizarah as-Siasat al-Malik*”
3. pengetahuan bidang akhlaq
  - a. Berisi tentang uraian tata bahasa sastrayang “*al-Awsat wa'al Hikam*”
  - b. Hidup indah dan berkah dengan etika Islam “*Adab ad-Dunya wa ad-Din.*”<sup>37</sup>

#### **D. Kitab Adab Ad-Dunya wa Ad-Din**

Memiliki beberapa karya tulis salah satunya ialah kitab *Al-Bughyatu al-Ulyaa Fii Adab ad-Dunya wa ad-Din* yang selanjutnya lebih diketahui dengan Kitab *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din* tidak di ikutkan “*Al-Bughyatu al-Ulyaa*” di depannya. Kitab ini ialah sebuah buku yang memuat mengenai teori etika Islam yang banyak bermuatan filsafat, dalam kitab ini dibahas mengenai akhlak dan kebaikan-kebaikan moral yang harus dipahami oleh manusia yang mana didalamnya mengidentifikasi dengan usaha sosial atau masalah keagamaan, dalam

---

<sup>37</sup> Baderun, *Konsep Etika Pendidikan Menurut Imam Al-Mawardi Didalam Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Jurnal al-Fikrah Vol 1 No 1 September 2019, Hlm 99.

rangka untuk mendapatkan suatu idealisme hidup juga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>38</sup>

Al-Mawardi ketika membicarakan setiap detail dari kajian kitab ini memakai strategi rasional dan berlandaskan pada Al-Qur'an juga Hadist. Hal ini bisa diketahui dengan posisi al-Mawardi sebagai seorang ahli Fiqih bermadzhab Syafi'i. Kitab *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* belum pernah dikeluarkan melainkan setelah al-Mawardi (sebagai pengarangnya) wafat barulah karya-karyanya di terbitkan. Hal ini juga berlaku bagi semua karya-karyanya yang lain.

Pembicaraan moral dalam *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* lebih komperhensif sekalipun faktanya dari satu sudut pandang agama tidak dapat dipisahkan dari kebaikan atau keistimewaan ilmu pengetahuan. Hal ini nampak dalam deskripsi karyanya *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* tentang keistimewaan akal yang menjadi dasar bagi segala kebaikan dan juga sebagai aliran utama kewajiban agama. Pola pikir al-Mawardi itu di landasi ayat Qur'an juga hadis memulai pembahasan bukunya tentang kedudukan dan keutaman rasio, karena menurutnya akal menggambarkan instrument pokok bagi seseorang, yang merupakan alas an dasar pijakan pengembangannya. Yang menurutnya bisa sebagai landasan pertimbangan baik dan buruk dalam perbuatan guna mencapai suatu kesempurnaan sebagai wahana penghambaan diri kepada penciptanya.<sup>39</sup>

Al-Mawardi dalam pemikiran etika mengawali pembahasannya dengan keistimewaan akal. Menurutnya akal sebagai dasar bagi segala nilai-nilai kebaikan sekaligus merupakan arus utama kewajiban agama. Akal adalah sumber kebenaran agama yang kemudian diinstruksikan atau ditegaskan oleh wahyu. Dalam pembahasan kitabnya tentang adab al-Mawardi menjelaskan tiga tema: ada perilaku keagamaan (pada dasarnya membahas tentang penegasan Tuhan tentang kehendak-Nya kepada manusia dan pengaturan-Nya sehubungan dengan

---

<sup>38</sup> Suparman Syukur, "*Etika Religius.....*", Hlm 111.

<sup>39</sup> Mohammad Nu'man, *Konsep Etika al-Mawardi, Disertasi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2007, Hlm 26.

kewajiban-kewajiban agama), adab dunia (digambarkan melalui watak manusia yang lemah dan jauh dari sikap pemenuhan), dan perilaku individual (al-Mawardi menekankan bahasan perihal tindakan individu manusia contohnya amanat, sabar, rendah hati, menjauhi sikap ujub dan isi hati, dan lain sebagainya).<sup>40</sup>

Dalam kitab *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* ini memiliki lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa pasal setelah ditampilkan beberapa sub bab terlebih dahulu, kecuali bab pertama yang hanya memuat satu pasal beserta beberapa sub bab, dan bab ketiga yang hanya menampilkan beberapa sub bab tanpa pasal. Bab pertama tentang keutamaan akal dan kehinaan hawa nafsu, memiliki pasal tentang hawa nafsu penghalang kebaikan. Selanjutnya bab kedua adab ilmu yang memiliki empat pasal yaitu: kemuliaan dan keutamaan ilmu, awal dan akhir ilmu, adab seorang pelajar, akhlak orang berilmu. Bab ketiga yang hanya menampilkan beberapa sub bab tanpa pasal ialah adab agama. Bab ke empat ada adab dunia mempunyai empat pasal diantaranya: tiga kaidah untuk memperbaiki manusia, persaudaran kasih, kebajikan, dan pendapat para ahli tentang kekayaan dan kefakiran. Dan bab yang terakhir adalah bab lima yaitu adab nafs yang memiliki paling banyak pasal yaitu enam pembahasan: menjauhi kesombongan ujub, perilaku yang baik, malu, murah hati dan marah, kejujuran dan kebohongan, yang terakhir kedengkian dan persaingan.<sup>41</sup>

Sudah di jelaskan di atas bahwasannya kitab *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* ini memiliki lima bab. Bab pertama, yang berjudul “Keutamaan akal dan kehinaan hawa nafsu” yang menjelaskan permasalahan besar tentang keistimewaan akal dan keutamaan pengetahuan, terutama pengetahuan agama. Bab kedua, yang berjudul “Adab ilmu” (perilaku dalam mensikapi ilmu pengetahuan). Bab ketiga, yang berjudul “Adab Agama” dalam bab-bab selanjutnya IV, dan V merupakan tiga isu pokok karya *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*. Al-Mawardi memulai pembahasannya membahas aturan-aturan perilaku keagamaan (*adab al-din*), dan di bab selanjutnya

---

<sup>40</sup> Suparman Syukur, “*Etika Religius.....*”, Hlm 11-12.

<sup>41</sup> *Ibid.*, Hlm 117

membahas perilaku keduniaan (*adab al-dunya*), kemudian di bab terakhir bab V membahas perilaku individual (*adab al-nafs*).<sup>42</sup>

### **E. Etika Menurut Al Mawardi**

Etika sering dibandingkan dengan moral dan moralitas. Meskipun keduanya di identikkan sama dengan baik dan buruk seorang individu (manusia), moral dan etika memiliki berbagai implikasi. Kualitas mendalam lebih cenderung untuk memahami makna baik dan buruk dari setiap demonstrasi manusia itu sendiri, sedangkan moral adalah penyelidikan baik dan buruk.<sup>43</sup> Jadi bisa dikatakan bahwa moral berjalan sebagai hipotesis perbuatan baik dan buruk. Dalam filsafat etika sering diselaraskan serupa filsafat moral.

Menurut penulis yang di ambil dari buku *Etika Religius* milik Suparman Syukur mendeskripsikan bahwa “etika sering dipakai dalam tiga perbedaan pertama adalah contoh keseluruhan atau gaya hidup, yang kedua adalah kode moral dan aturan, yang ketiga adalah mengenai pedoman perilaku dan gaya hidup”.<sup>44</sup> Manusia menghiasinya dengan pengetahuan tentang hal-hal yang tercela dan bagaimana menjauhinya agar manusia terlepas dari perbuatan dan perilaku tercela. Oleh karena itu, etika dalam Islam juga sering disebut sebagai filsafat *akhlakqiyah* atau filsafat moral.<sup>45</sup>

Di dalam bukunya etika al-Mawardi seperti yang dijelaskan dengan Madjid Fahkry, digolongkan seperti etika Islam yang bercorak religius yaitu keputusan etisnya tidak semata-mata didasarkan pada Al-Qur'an, as-Sunnah, tetapi juga pada konsep-konsep teologis, beberapa kategori filosofis dan sufi. Komponen prinsip penalaran moral biasanya terfokus pada dunia dan individu. Pemikiran moral semacam ini lebih berbelit-belit dan digambarkan oleh Islam.

Teori utama etika al-Mawardi disimpan dalam teorinya tentang muru'ah (melakukan segala akhlak yang baik dan jauhi segala hal yang buruk, terapkan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, Hlm 125-130

<sup>43</sup> Haidar Baqir, *Buku Saku Filsafat Islam*, (Bandung Mizan, 2005) Hlm 189-190

<sup>44</sup> Suparman Syukur, “*Etika Religius.....*”, Hlm 1.

<sup>45</sup> *Ibid.*, Hlm 13.

segala hal yang akan menghiasi dan memperindah kepribadian, dan tinggalkan segala sesuatu yang akan mencemari dan menodainya.). Pendapat tertulis, selain manusia supaya berbuat sesuatu yang menguntungkan, juga menyuruh manusia hendaknya melaksanakan sesuatu yang paling baik dan manfaat bagi dirinya dan oran lain. Gagasan muru'ah seperti itu bisa diambil sebagai penghubung yang mengasosiasikan dengan gagasan keunggulan yang utuh milik Aristotele (kebaikan sempurna) adalah mewujudkan keadilan yang sempurna.<sup>46</sup>

Ide moral al-Mawardi dalam bukunya “*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*” dipisahkan menjadi tiga point, yakni; adab keagamaan, adab dunia dan adab *nafs*. Pembicaraan ini tidak terlepas dari percakapan sosiologis. Konsep etika adab dunia ialah kesetaraan dan kontrol yang mencakup; keberanian, kelihaiian pembatasan, ketabahan, dan otoritas.<sup>47</sup>

Tema pertama, perilaku agama al-Mawardi yang pada dasarnya ialah penjelasan Tuhan akan kehendaknya terhadap manusia dan ketetapanya atas pembebanan beribadah kepadanya. Otoritas Tuhan kepada manusia dilakukan tanpa mengharapkan balasan atau kewajiban yang memaksanya untuk melakukan hal tersebut. Pelaksanaan kewajiban tersebut selain sangat esensial untuk ketaatan, juga berlaku sebagai metode untuk kepuasan abadi dalam kehidupan di alam semesta yang agung (akhirat).<sup>48</sup>

Tema kedua, perilaku keduniaan difokuskan pada unsur pokok yang bisa diterapkan demi tercapainya kebaikan dunia menurut al-Mawardi adalah; pertama, ketertiban dunia kedua, ketertiban individu. Allah menjadikan sebab kebutuhan dan upaya menghilangkan kelemahan berada di dunia, sebagai negeri taklif dan amal. Sedangkan di akhirat adalah negeri penetapan dan pembalasan. Oleh karena itu, manusia harus menggunakan kesempatannya dalam beribadah dengan

---

<sup>46</sup> Suparman Syukur, *Etika Religius Abu al-Hasan al-Mawardi, kajian kitab Adab al-Dunya wa al-Din*, dalam disertasi di UIN Sunan Kalijaga, 2001, Hlm 134.

<sup>47</sup> Suparman Syukur, “*Etika Religius.....*”, Hlm 11.

<sup>48</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020, Hlm 115.

sungguh-sungguh, karena dia harus berbekal dari dunia menuju akhirat. Maka dari itu pembahasannya tidak terlepas dari penjelasan sosiologi. Ide-ide moral untuk adab dunia adalah kesetaraan (al-'adl) dan perspektif moderat yang menggabungkan; ketabahan, wawasan, pembatasan, dedikasi dan otoritas.<sup>49</sup>

Tema ketiga, perilaku individual yang merupakan tema utama yang dikembangkan yakni analisis keistimewaan manusia, dimana adab disini bisa diperoleh dengan kebiasaan baik dan pengalamam seperti kesopanan, menjauhi perilaku sombong, berperilaku yang baik. Moralitas sosial, seperti kata-kata baik, toleransi, dan kesetiaan, menyampaikan masukan yang luar biasa, serta menjaga kepercayaan dan kesopanan, ketenangan dan malu, kejujuran dan menjauhi kebohongan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Baderun, “*Konsep Etika Pendidikan Menurut Imam Al-Mawardi.....*”, Hlm 101.

<sup>50</sup> Suparman Syukur, “*Etika Religius.....*”, Hlm 100-101

## BAB III

### ETIKA PRAMUKA

#### A. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka Dunia dan Indonesia

Dunia Internasional mengenal Gerakan Pramuka dengan nama “kepanduan” (Boy Scout). Gerakan Pramuka di pelopori oleh Lord Baden Powell atau nama lengkapnya Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell Of Gilwell, beliau adalah seorang warga negara Inggris yang pernah menjadi tantara. Sejak kecil Baden Powell dikenal sebagai anak yang menyukai kegiatan luar ruangan (*outdoor*). Aktivitas Baden Powell di hutan kecil itu adalah melakukan semacam petualangan sehingga beliau mendapat berbagai keterampilan yang berhubungan dengan kreatifitas bersama alam.<sup>51</sup>

##### 1. Baden Powell

Berbicara mengenai Gerakan Pramuka tidak akan lepas dari pada sejarah pendiri dari gerakan kepramukaan dunia yaitu “Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell Of Gilwell”. Pengalaman yang dimiliki itulah yang mendasari terbentuknya Gerakan Pramuka dari perkembangan pemuda di Inggris, dan kemudian yang untuk pertama kalinya memperkenalkan gerakan kepanduan. Baden Powell adalah seorang tantara Inggris yang lahir di London tanggal 22 Februari 1857.

Sejak dibentuknya organisasi kepanduan oleh Boden Powell di Inggris, banyak negara lain yang mulai ikut mendirikan organisasi kepanduan tersebut di negaranya masing-masing seperti negara Belanda dan Amerika Serikat pada tahun 1910- sampai saat, kemudian saat ini organisasi kepanduan sudah berkembang di 140 Negara yang ada di seluruh dunia termasuk di Indonesia.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Badiatul Muchlisin Asti, *105 Tokoh Penemu dan Perintis Dunia*, (Yogyakarta, Penerbit Narasi, 2009) Hlm 195.

<sup>52</sup> Pramoe Soetomo, *Gerakan Kepanduan Sedunia dan Gerakan Pramuka Indonesia*, Gerakan Pramuka KWARDA XI Jateng, Desember 1984, Hlm 7-11.

## 2. Sejarah Pramuka Dunia

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh Boden Powell, Pada awal tahun 1908 beliau menulis buku yang berjudul *Scouting For Boys* (memandu untuk putra) yang kemudian dijadikan pedoman gerakan kepanduan se-dunia dan dijadikan program latihan kepramukaan yang di rintisnya. Penyebaran buku karangan Boden Powell sangat cepat menyebar di negara Inggris dan negara-negara lainnya sehingga didirikan sebuah organisasi kepramukaan untuk wanita (*girl guides*) Pada tahun 1912 yang semula organisai kepramukaan hanya diperuntukkan untuk laki-laki (*boys scout*).

Boden Powell dalam menjalankan organisasi kepramukaannya dibantu oleh adiknya dan kemudian dilanjutkan oleh istrinya. Baden Powell juga menulis buku lainnya yang berjudul “*Rovering to Succes*” (mengembara menuju bahagia).<sup>53</sup>

Boden Powell mengadakan perjalanan keliling dunia untuk mengembangkan kepanduan di negara-negara yang dikunjungi. Cita-cita Lord Boden Powell ini tidak saja mendapat sambutan baik dari ahli pendidikan di negaranya sendiri, namun juga di negara-negara lain. Pada tanggal 6 Agustus Tahun 1920 bertempat di London, untuk pertama kalinya Boden Powell menyelenggarakan Jambore Dunia pertamanya di Olympia Hall London dengan mengundang partisipan pramuka dari 27 negara. Kemudian pada saat itu, gelar Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*) diterima oleh Boden Powell.<sup>54</sup> sebagai penghargaan atas jasa-jasanya dalam merintis pendidikan di luar sekolah bagi anak-anak melalui kepanduan.

## 3. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX merupakan salah satu raja yang pernah memimpin Kesultanan Yogyakarta dan Gubernur DIY. Sejak usia muda, Sri

---

21. <sup>53</sup> Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, Wahyumedia, Jakarta: cet.1, 2015. Hlm

30. <sup>54</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, Syalmahat Publishing: Semarang, 2017. Hlm

Sultan Hamengku Buwono IX sudah aktif bergabung di organisasi pendidikan kepanduan.

Beliau lahir di Sompilan Ngasem, Yogyakarta pada 12 April 1912. Beliau ialah anak dari Sri Sultan Hamengku Buwono VIII dan Raden Ajeng Kustilah, di umur empat tahun beliau tinggal berpisah dari sanak saudaranya. Pada tahun 1930-an beliau pernah mengenyang pendidikannya di Belanda, dan juga pernah di Yogyakarta, Bandung dan juga di Semarang.<sup>55</sup>

Beliau juga pernah menjadi Wakil Presiden Indonesia yang kedua selain menjabat sebagai Raja Kesultanan dengan masa jabatan antara tahun 1973-1978. Kemudian terkait dengan organisasi kepramukaan, beliau pernah diangkat sebagai ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada tahun 1968 hingga tahun 1978. Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Kwartir Gerakan Pramuka Indonesia berdasar pada Surat Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka tahun 1988 di Dili, Timor-Timor nomor 10/ MUNAS/ 88 tentang Bapak Pramuka.<sup>56</sup>

Keberhasilan yang dicapai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX didalam membangun Gerakan Pramuka di masa peralihan dari “kepanduan” menjadi “kepramukaan”, inilah yang menjadikan beliau dijuluki sebagai bapak Pramuka Indonesia karena keberhasilannya.

#### **4. Sejarah Pramuka Indonesia**

Kepramukaan di Indonesia yakni salah satu komponen bersejarah dalam kerja keras bangsa Indonesia saat melawan penjajah. Untuk itu memerlukan pengetahuan adanya sejarah perkembangan kepramukaan di Indonesia.

Organisasi kepanduan di Indonesia dimulai pada tahun 1912 dengan adanya cabang “*Nederlands Indische Padvinders Organisatie*” (NPO) yang

---

<sup>55</sup> Zuli Agus Firmansyah, “*Panduan Resmi Pramuka*.....Hlm 22.

<sup>56</sup> Man Salim, “*Pedoman Lengkap Pramuka*.....”.Hlm 33.

pada saat pecahnya perang dunia 1 memiliki kwartir.<sup>57</sup> Besar sendiri dan pada tahun 1916 mengganti nama menjadi *Nederlands Indische Padvinders Vereniging* (NIPV).<sup>58</sup>

Gerakan kepramukaan Indonesia tidak terlepas dari sejarah dari buah pikiran yang diciptakan oleh Boden Powell melalui bukunya *Scouting for Boys* yang sangat cepat penyebarannya sampai Hindia-Belanda (Indonesia) yang pada waktu itu masih dalam masa penjajahan Belanda. Nama organisasi kepanduan yang berkembang dan mewujudkan cabang dari gerakan kepanduan dari negara Belanda dinamakan *Nederlands Indische Padvinders Vereniging* (NIPV). Gerakan kepanduan yang di amati mendorong tokoh kebangsaan berniat membangun *padvinders* untuk anak bangsa yang pada akhirnya berdirilah JPO (*Javanse Padvinders Organisatie*) dan kemudian diikuti oleh taruna kembang dan Padvinders Muhammadiyah yang kemudian menjadi Hizbul Wathan atau HW. Gerakan kepanduan Pada tanggal 28 Oktober 1928 mengambil peran aktif dalam kongres pemuda. Sumpah pemuda mampu meningkatkan kekuatan dan semangat kebangsaan sampai akhirnya kepanduan Indonesia mampu meningkat dengan baik. K.H Agus Salim melahirkan idenya dengan mengganti *Padvinders* menjadi Pandu.<sup>59</sup>

Pada masa penjajahan Jepang sempat melarang gerakan kepanduan, namun tidak menyurutkan semangat para pandu dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Para Pandu saling bahu-membahu dan terjun langsung melawan penjajah. Setelah Indonesia dinyatakan merdeka tepatnya pada bulan Desember tanggal 28 di kota Solo terbentuklah organisasi kepanduan Indoneisa bernama Pandu Rakyat Indonesia, hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 93/Bhg.A, tanggal 1 Februari 1947. Memasuki awal tahun 1950, organisasi kepanduan yang lain mulai

---

<sup>57</sup> Kwartir adalah satuan organisasi pengelola Gerakan Pramuka yang di pimpin secara kolektif pada setiap tingkat wilayah.

<sup>58</sup> Zainul fuqon, *Buku Pintar Pramuka*, (Penerbit Duta Prestasi, 2016) Hlm 23.

<sup>59</sup> *Ibid.*, Hlm 22.

bermunculan, sehingga keputusan awal diganti dengan keputusan Kebudayaan Nomor 93/Bhg. Hal inilah yang memungkinkan terbentuknya organisasi kepanduan yang lain.<sup>60</sup>

Terbentuknya IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) pada tanggal 16 September 1951 membuktikan bahwa Indonesia memiliki organisasi kepanduan lain. *Internasional Conference* menerima IPINDO menjadi salah satu bagian organisasi kepanduan dan mampu menjadi wakil Indonesia dalam *Far East Regional Scout Officer* di tahun 1953. Selama 1 dekade (1950-1960). Organisasi kepanduan di Indonesia semakin banyak. Oleh karena itu Presiden Soekarno yang pada saat itu menjabat sebagai Presiden RI memberikan mandate kepada pemimpin pandu di Istana Merdeka pada tanggal 9 Maret 1961. Untuk membubarkan seluruh organisasi kepanduan di Indonesia dan dilebur menjadi satu organisasi yang bernama “Gerakan Pramuka”. Berdasarkan keppres RI No 238/1961, ditetapkan simbol lambang Gerakan Pramuka adalah tunas kelapa dan hari pramuka adalah tanggal 14 Agustus 1961, karena pada saat itulah Presiden memperkenalkan Gerakan Pramuka secara resmi beserta pemberian penghargaan kepada panji-panji yang telah berjuang demi kemerdekaan RI.<sup>61</sup>

Terbentuknya Gerakan Pramuka keadaan dimana adanya serangkaian peristiwa yang berkaitan. Pidato Presiden atau Mandataris MPRS dihadapan tokoh pemimpin yang mewakili organisasi kepanduan yang ada di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa tersebut kemudian disebut dengan Hari Tunas Gerakan Pramuka. Penerbitan Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, pada tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan utama yang dipercayakan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan remaja Indonesia, dan mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, Hlm 23.

<sup>61</sup> *Ibid.*, Hlm 24.

yang dijadikan sebagai peraturan, arahan dan aturan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Kemudian pada 30 Juli 1961 terdapat peristiwa dimana para wakil organisasi kepanduan di Indonesia mendeklarasi untuk meleburkan diri kedalam organisasi Gerakan Pramuka, yang dilakukan di Istana Olahraga Senayan. Kejadian tersebut lalu di kenal menjadi Hari Ikrar Gerakan Pramuka.<sup>62</sup>

Meskipun keberadaan Gerakan Pramuka ditetapkan oleh adanya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961, namun secara resmi Gerakan Pramuka resmi diperkenalkan secara luas ke masyarakat pada tanggal 14 Agustus 1961 setelah Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Panji Gerakan Pramuka kepada Sultan Hamengkubuwono IX dimana selanjutnya diberi gelar Bapak Gerakan Pramuka Indonesia. Kemudian dengan adanya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 maka tanggal 14 Agustus ditetapkan sebagai Hari Pramuka dimana setiap tahunnya diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota Gerakan Pramuka.<sup>63</sup>

## **B. Gerakan Pramuka**

Gerakan kepanduan Praja Muda Karana yang disingkat Gerakan Pramuka merupakan sebuah organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK). Keputusan presiden no.238 tahun 1961 pada tanggal 20 Mei 1961, menentukan dan menetapkan Gerakan Pramuka didirikan sebagai keberlanjutan dan pembaharuan gerakan kepanduan nasional Indonesia.

Gerakan nasional bertujuan untuk mendidik dan membina pemuda Indonesia untuk menjadi manusia yang memiliki watak dan kepribadian, serta budi pekerti luhur yang:

---

<sup>62</sup> Man Salim, "*Pedoman Lengkap Pramuka.....*".Hlm 25-26.

<sup>63</sup> *Ibid.*, Hlm 26

1. Beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki mental yang kuat dan bermoral.
2. Memiliki kecerdasan yang tinggi dan ketrampilan yang bermutu
3. Memiliki jasmani yang sehat dan kuat. <sup>64</sup>

Penduduk NKRI yang memiliki jiwa Pancasila, beriman serta bertakwa kepada NKRI dan menjadi warga Negara yang patuh dan bermanfaat, yang mampu berhimpun secara mandiri dan bersama-sama bertanggung jawab dalam pembangunan negara. Sebagai penduduk yang mempunyai kekhawatiran terhadap kehidupan dengan makhluk lain serta lingkungan alam, baik regional dalam negeri, nasional maupun internasional. Gerakan Pramuka memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Menjadi gerakan kepanduan di Indonesia.
2. Keanggotaan Gerakan Pramuka bersifat suka rela, tidak membedakan-bedakan golongan, ras, suku maupun agama.
3. Gerakan Pramuka tidak melakukan kegiatan politik praktis serta bukan menjadi bagian dari sebuah organisasi politik, karena Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial politik.
4. Gerakan Pramuka membantu melaksanakan pembangunan bersama masyarakat khususnya di bidang pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah dan luar keluarga.
5. Anggota Gerakan Pramuka terjamin kemerdekaannya dalam beribadah dan memeluk agama serta kepercayaannya masing-masing sesuai dengan keyakinannya. <sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Rizki, dkk, *Radiance Scout*, (Ponorogo: Gudep 15089 Pon. Pes.Darussalam Gontor, 2007) cet 1, Hlm 6.

<sup>65</sup> *Ibid.*, Hlm 6-8.

### **C. Pengertian Pramuka dan Konsep Etika Pramuka**

Pramuka yaitu orang yang melaksanakan kegiatan kepramukaan, sedangkan Gerakan Pramuka ialah nama organisasi pendidikan ekstra sekolah yang menerapkan metode kepramukaan serta prinsip dasar kepramukaan. Namun masih banyak yang salah mengartikan dan membedakan antara arti pramuka, Gerakan Pramuka, dan kepramukaan.

#### **1. Pengertian Pramuka**

Pramuka merupakan singkatan praja muda karena yang artinya pemuda yang berkarya. Kepramukaan adalah suatu kegiatan yang didasarkan pada lima unsur terpadu yang meliputi: prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, kode kehormatan kepramukaan, motto Gerakan Pramuka dan kiasan dasar kepramukaan.

Kepramukaan ialah metode pendidikan yang ada diluar sekolah, keluarga, dalam sistem yang menyenangkan, menarik, sehat, teroganisir, dan terarah sesuai dengan etika yang baik dalam pembentukan karakter remaja pembentukan kepribadian, budi pekerti, moral, berakhlak terpuji atau bertingakalah laku baik dan mempunyai kecakapan hidup. proses pembelajaran mandiri yang progresif untuk generasi muda dalam meningkatkan potensi individu seutuhnya, yang mencakup aspek intelektual, sosial, spiritual, fisik serta emosional sebagai anggota Gerakan Pramuka maupun sebagai individu di masyarakat disebut pendidikan kepramukaan.<sup>66</sup>

Menjadi warga negara yang beretika dengan norma-norma yang ada dan berjiwa Pancasila, taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Didalam pramuka ada yang dimaksud dengan kode etik atau kode kehormatan pramuka yakni Satya dan Darma pramuka.

---

<sup>66</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir*, (Jakarta: JI Medan Merdeka Timur No.6, 2011) Hlm 15.

## **2. Konsep Etika Pramuka**

Sebelum masuk membahas Etika Pramuka (Kode Kehormatan) maka seharusnya terlebih dahulu membahas mengenai prinsip dasar Kepramukaan, karena sebagai landasan kode etik Gerakan Pramuka.

### **a. Perinsip Dasar Kepramukaan**

Prinsip dasar ialah prinsip yang merupakan fondasi untuk bermakrifat juga bertingkah laku. Prinsip dasar gerakan pramuka mencakup nilai dasar dan norma-norma kehidupan bagi seluruh anggota. Prinsip dasar kepramukaan yaitu prinsip yang melandasi kegiatan kepramukaan yang bertujuan untuk pembinaan peserta didik. Prinsip dasar kepramukaan diantaranya yaitu:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama makhluk hidup dan alam
- 3) Peduli terhadap diri pribadi
- 4) Taat pada kode kehormatan pramuka.

Prinsip dasar pramuka haruslah ditaati oleh seluruh anggota Gerakan Pramuka, karena prinsip dasar pramuka berfungsi sebagai:

- 1) Norma hidup anggota Gerakan Pramuka
- 2) Landasan kode etik Gerakan Pramuka
- 3) Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka
- 4) Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka
- 5) Landasan gerak dan kegiatan pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi. Karena agar kegiatan kepramukaan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan fungsi dan tujuannya secara terarah, dibutuhkan prinsip dasar ini yang menjadi landasan dalam

pengelolaan pendidikan kepramukaan.<sup>67</sup> Maka harus ada namanya prinsip dasar kepramukaan guna untuk pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Pengalaman nilai dan prinsip dasar kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk:

- 1) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa, serta melakukan ibadah sesuai ajaran agamanya masing-masing.
- 2) Berkewajiban unyuk menjaga dan memelihara persaudaraan dan perdamaian di masyarakat, memperkuat persatuan, serta mempertahankan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan kebinekaan.
- 3) Menjaga serta melestarikan lingkungan tempat tinggal makhluk hidup untuk tetap bersih agar dapat memberi kenyamanan serta menunjang kesejahteraan hidup masyarakat.
- 4) Menyadari bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, melainkan hidup Berdampingan sesuai dengan prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- 5) Faham terkait potensi individunya sendiri untuk dikembangkan secara cerdas demi kepentingan masa depannya untuk hidup dalam lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

#### b. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan yaitu sebuah cara penyelenggara pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menyenangkan, menarik, dan menantang. Metode kepramukaan adalah cara atau teknik untuk melakukan kegiatan yang praktis dan efektif untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode kepramukaan tidak terlepas dari prinsip dasar kepramukaan, keduanya berjalan beriringan terutama pada waktu

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, Hlm 21.

<sup>68</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, *Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor:07/MUNAS/ 2018*, (Jakarta: Jl Medan Merdeka Timur No.6, 2018) Hlm 29.

pelaksanaan kode kehormatan pramuka. Metode kepramukaan yaitu metode belajar progresif dan interaktif yang dilaksanakan melalui:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan, dan
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri.<sup>69</sup>

### **c. Kode Kehormatan Pramuka**

Kode Kehormatan adalah suatu nilai luhur atau norma kehidupan seorang anggota gerakan kepramukaan yang menjadi tolak ukur perilaku anggota gerakan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka adalah komitmen atau janji dalam diri individu serta ketentuan moral dalam pendidikan kepramukaan sesuai dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 6 Ayat 1.

Seseorang akan berkarakter baik dalam diri mereka jika telah mengikuti pendidikan kepramukaan dan mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat sesuai dengan kode etik, misalnya jadi memiliki pribadi yang disiplin, berani dalam apa yang mereka lakukan, mencintai alam sekitar dan memiliki rasa kasih dan sayang terhadap sesama manusia, dan memiliki sifat kejujuran dalam setiap situasi, dan lebih banyak lagi pendidikan karakter untuk membentuk akhlak yang baik jika para

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, Hlm 7

pemuda mau menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari pramuka ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup>

Kode kehormatan pramuka yaitu sebuah komitmen atau janji dan ketentuan moral pramuka, Kode kehormatan pramuka terdiri dari Satya Pramuka yang memiliki arti janji dan Darma Pramuka yang berarti kebajikan, moral atau tuntutan hidup. Satya Pramuka digunakan sebagai pengikat diri untuk mengamalkan kehormatannya, dan digunakan sebagai landasan pengembangan intelektual, emosional, spiritual, kemasyarakatan, dan jasmani, baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota yang diucapkan dengan ikhlas tanpa paksaan oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka pada saat dilantik menjadi anggota atau calon pengurus Gerakan Pramuka pada saat dilantik menjadi pengurus.<sup>71</sup>

*Darma* Pramuka adalah sistem penilaian yang harus dijiwai, dimiliki, dan dilakukan dalam berkehidupan anggota Gerakan Pramuka di lingkungan masyarakatnya. Merupakan suatu nilai dasar untuk membimbing atau membina dan membentuk akhlak mulia. Landasan Gerakan Pramuka adalah untuk terciptanya tujuan pendidikan kepramukaan yang diaplikasikan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik untuk bersatu dengan masyarakat, bersikap absolut, saling menghargai, dan memiliki rasa solidaritas dan gotong royong, serta sebagai kode etik organisasi dan anggota Gerakan Pramuka.<sup>72</sup>

Kode kehormatan pramuka di tetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka, yaitu:

a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga, terdiri dari:

---

<sup>70</sup> Muhammad Arief Mufti Habibi, “Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Kepramukaan”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga (Maret 2017)Hlm 15-16.

<sup>71</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, “Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor:07/MUNAS/ 2018.....” Hlm 34.

<sup>72</sup> *Ibid.*, Hlm 35

1) Dwisatya (Janji dan komitmen diri)

Berbunyi:

Dwisatya, demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

2) Dwidarma (Ketentuan moral)

Berbunyi:

Dwidarma Pramuka

- a) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
- b) Siaga berani dan tidak putus asa.

b. Kode kehormatan bagi Pramuka Pengalang, terdiri dari:

1) Janji dan komitmen diri disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Trisatya

“Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-bersungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma Pramuka”.

2) Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi:

Dasadarma Pramuka

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c) Patriot yang sopan dan kesatria
- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Relia menolong dan tabah
- f) Rajin terampil dan gembira
- g) Hemat cermat dan bersahaja

- h) Disiplin berani dan setia
  - i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
  - j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- c. Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa, terdiri dari:
- 1) Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:  
Trisatya  
“Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma Pramuka”.
  - 2) Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi:  
Dasadarma Pramuka
    - a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
    - b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
    - c) Patriot yang sopan dan kesatria.
    - d) Patuh dan suka bermusyawarah.
    - e) Relia menolong dan tabah.
    - f) Rajin, trampil dan gembira.
    - g) Hemat, cermat dan bersahaja.
    - h) Disiplin, berani dan setia.
    - i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
    - j) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.<sup>73</sup>

#### **d. Pengertian Dasa Darma**

*Dasa Dharma* merupakan sebuah ketentuan moral bagi individu pembinaan pramuka, untuk pengalang, penegak dan pandega berdasarkan

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, Hlm 35-36

pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Dasa Darma yakni suatu standar yang harus ditaati dan dilakukan oleh insan pramuka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dalam hal ini sebagai fundamental bagi anggota Gerakan Pramuka.

*Dasa Dharma* pramuka secara garis besar merupakan kode kehormatan di Indonesia di kalangan Gerakan Pramuka, sedangkan kode kehormatan yaitu etika atau nilai-nilai utama dalam kehidupan anggota gerakan kepramukaan yang menjadi tolak ukur atau standar perilaku seorang anggota Gerakan Pramuka.<sup>74</sup>

*Dasa Dharma* merupakan ketetapan moral, karena didalam *dasa dharma* mengandung prinsip-prinsip moral yang wajib ditanamkan dalam diri anggota Gerakan Pramuka, supaya mereka mampu berkembang menjadi manusia berkarakter, berkelakuan warga NKRI yang setia serta mampu menghormati dan menyayangi sesama makhluk dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>75</sup>

Alasan dari rumusan *Dasa Dharma* berisi penjelasan dari Pancasila adalah agar anggota Gerakan Pramuka dapat mengerti menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena Republik Indonesia adalah Negara Hukum yang berdasarkan Falsafah Pancasila.

*Dasa Dharma* adalah sepuluh pedoman hidup yang harus dilakukan oleh seorang anggota Gerakan Pramuka dalam kehidupannya bermasyarakat. *dasa dharma* mengarahkan tentang perilaku yang baik dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari karena aspek yang ada dalam dasadarma mengajarkan kita agar mengamalkan perilaku yang baik walapun yang mendirikan pramuka ialah Baden Powell<sup>76</sup> yang agamanya non-

---

<sup>74</sup> Modul pembinaan Pramuka Mahir Dasar (KMD), Hlm. 27

<sup>75</sup> Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, (Ponorogo: Gudep 15089 pon.pes Darussalam Gontor, 2004), Hlm. 1

<sup>76</sup> Robert Stephenson Smyth Baden Powell ialah bapak pandu dunia pertama kali mencetuskan kepanduan (Pramuka) dengan kegiatannya.

muslim, namun yang ada dalam pramuka bahkan *dasa dharma* mencerminkan nilai-nilai keislaman. *Tri satya* dan *Dasa Dharma* merupakan suatu hal yang paling pokok dan mendasar namun memberikan dampak yang besar terhadap watak dan kepribadian anggota Gerakan Pramuka.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Azhar Al-fathoni, *nilai- nilai dasar pramuka didalam al-qur'an*, Bandung (2019). Hlm 1-

## BAB IV

### KONSEP ETIKA PRAMUKA DITINJAU DARI KITAB *ADAB AD-DUN'YA WA AD-DIN* KARYA AL-MAWARDI

#### A. Nilai-nilai Etika Al-Mawardi dalam Etika Pramuka

Nilai-nilai etika al-Mawardi dapat ditemukan dalam etika pramuka. Didalam kitab “*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*”, al-Mawardi membagikan bab-bab pembahasannya ke dalam lima poin utama, yaitu keistimewaan akal, adab ilmu, adab agama, perilaku keduniaan, dan perilaku individual. Nilai-nilai etika tersebut dapat ditemukan dalam etika pramuka, yaitu yang akan dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Keistimewaan Akal dan Kehinaan Hawa Nafsu

Al-Mawardi dalam pembahasan awal kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” menjelaskan pada bab pertama mengenai keutamaan akal dan kehinaan hawa nafsu, tapi disini penulis hanya menjelaskan mengenai keutamaan akal menurut al-Mawardi dalam kitabnya karena, menurut penulis ini yang ditemukan didalam konsep etika pramuka sesuai kategorinya salah satunya adalah:

##### a. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Dalam *dasa dharma* ke sepuluh ini menjelaskan yang dimaksud suci dalam pikiran dan perbuatan ini adalah selalu mengamalkan pikirannya yang baik, tidak mencurigai dan tidak boleh memiliki tindakan yang buruk serta selalu menghormati pendapat orang lain. Sehingga muncul rasa saling menghargai antar sesama manusia dalam aktivitasnya di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Terus waspada serta berupaya sebaik mungkin untuk mengontrol diri dari ucapan juga menjauhi kata-kata yang tidak layak untuk di bicarakan dan menimbulkan keraguan pada orang lain. Sehingga membuat orang lain tidak percaya dengan kita.

Seorang pramuka akan menjadi teladan individu yang baik dalam semua tindakan dan menjauhi perilaku yang buruk atau melanggar, sesuai dengan kehidupan masyarakat dan aturan agama.

**b. Cermat**

Dalam *dasa dharma* ke tujuh ini ada point dimana mengedepankan keitimewaan akal, cermat definisi cermat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penuh minat (perhatian), bisa diartikan juga cermat adalah sikap ketelitian, hati-hati, sungguh-sungguh, ikhlas, rajin dan ulet dalam melakukan pekerjaan.

Sesuai dengan konsep etika al-Mawardi ini menurut beliau dengan akal, hakikat sesuatu bisa diketahui, serta bisa dibedakan antara kebaikan dan keburukan. Menurutnya akal bisa dibagi ke dalam dua kategori: akal naluri (bawaan) dan akal *kasbi* (hasil proses usaha).

Akal naluri atau yang bisa kita definisikan sebagai akal bawaan. Dengan akal naluri ini yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Menurut al-Mawaradi dalam kitabnya akal di bagi menjadi dua macam yaitu: *pertama*, pengetahuan yang didapatkan melalui pemahaman indra. *Kedua*, pengetahuan yang dari awal berada dalam jiwa. Pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman indra adalah seperti pemandangan yang bisa dipahami oleh penglihatan, suara yang bisa dipahami oleh pendengaran, rasa yang bisa dipahami oleh pencicipan, aroma yang bisa di pahami oleh penciuman, dan benda yang bisa dipahami oleh sentuhan.

Pengetahuan yang ada dalam jiwa sejak awal seperti pengetahuan bahwa sesuatu tidak dapat dipisahkan dari kondisi ada atau tidak ada, sesuatu yang ada tidak dapat dipisahkan dari kebaruan atau keabadian, tidak mungkin dua hal yang bertentangan untuk bersatu, dan nomer satu lebih

kecil dari nomor dua. Pengetahuan ini tidak boleh hilang dari orang yang berakal, yang disertai kondisi yang sehat dan akal yang sempurna.<sup>78</sup>

Sedangkan yang akan didapatkan dengan proses usaha adalah hasil dari akal naluri yaitu puncak makrifat, validitas siasat, dan ketetapan pikiran. Semua ini tidak terbatas, karena ia berkembang jika digunakan dan berkurang jika diabaikan. Perkembangannya dapat terjadi dalam dua cara. *Cara pertama*, dengan memperbanyak penggunaan, yaitu ketika tidak dihalangi oleh hawa nafsu yang mencegah dan syahwat yang menyingkirkan, sebagaimana pengalaman, ketepatan perencanaan, kuantitas percobaan, dan praktik yang didapatkan oleh orang-orang yang sudah sepuh. *Cara kedua*, dengan cara kecerdasan yang unggul dan kecerdikan yang baik, yaitu kualitas intuisi ketika tidak memberi waktu untuk berintuisi. Jika intuisi ini bercampur dengan akal naluri, maka hasilnya adalah perkembangan akal yang dihasilkan oleh proses usaha.<sup>79</sup>

Menurutnya kebahagiaan di dunia dan di akhirat hanya digapai melalui metode syariah. Penerapan syariah wajib bersandar pada akal dan ilmu pengetahuan yang sangat umum, terutama ilmu agama.. Di mana konsep syari'at dalam adab keagamaan ini adalah *amar ma'ruf dan nahi mungkar* terhadap dirinya maupun kepada orang lainnya (Nurul Hidayah 2017: 27) dan konsep etika al-Mawardi mengenai akal ini sesuai dengan etika pramuka (dasa dharma ke sepuluh dan ke tujuh) mengenai pikiran (akal) dan perbuatan.

## 2. Adab Agama

Al-Mawardi lebih jauh menguraikan tema-tema kewajiban agama berdasarkan kesempurnaan akal pada bab pertama dalam bukunya "Adab Ad-Dunya wa Ad-Din".<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Jamaludin Hanif, "Konsep Etika.....", Hlm 4.

<sup>79</sup> *Ibid.*, Hlm 5-6.

<sup>80</sup> Suparman Syukur, "Etika Religius.....", Hlm 206.

Al- Mawardi dalam pembahasannya adab agama yang terdapat di bab tiga dalam pembahasan awalnya al-mawardi menjelaskan bahwa. Perlu diketahui, al-Mawardi menjelaskan apa yang harus dipahami. Perlu ditegaskan bahwa Allah telah memerintahkan makhluk untuk menyembah-Nya dan melaksanakan fardhu-Nya. Allah menetapkan agama-Nya bagi makhluk-makhluk mereka dan mengutus para rasul. Allah membebani mereka untuk beribadah, bukan karena dia membutuhkannya atau karena kebutuhan yang menuntutnya. namun, Allah berhak memberikan manfaat kepada mereka, sebagai bentuk karunia-Nya, dan nikmat-Nya yang tidak terhitung.<sup>81</sup>

Sebagaimana didalam bukunya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” tentang adab agama yang terkait dengan Dasa Darma pramuka yang ada kaitannya dengan adab agama penjelasan al-Mawardi adalah:

**a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ini cocok dengan prinsip dasar kepramukaan dimana sasaran akhirnya adalah pembentukan akhlak. Dimana yang di maksud dengan darma ini adalah menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Memulai dan menyelesaikan setiap aktivitas dengan berdo’a, mengadakan peringatan-peringatan hari besar keagamaan sesuai dengan waktunya, menyelenggarakan ceramah keagamaan.

Al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” di bab ke tiga tentang adab agama ini beliau menjelaskan. Diantara kasih sayang terhadap makhluknya dan karunia terhadap hamba-nya, dia menjadikan mereka mampu melaksanakan taklifnya, dan menghilangkan kesulitan dari ibadah yang dia perintahkan kepada mereka, agar pahala yang dia persiapkan

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, Hlm 115.

kepada mereka disertai dengan semangat melaksanakan ketaatan dan menjauhi kedurhakaan.<sup>82</sup>

Kemudian, Allah mengelompokan kewajiban-kewajiban *syar'iyah* menjadi tiga bagian. Pertama, kewajiban-kewajiban yang diperintahkan Allah agar diyakininya. Kedua, kewajiban-kewajiban yang diperintahkan Allah untuk mereka melaksanakannya. Ketiga, kewajiban-kewajiban yang diperintahkan Allah kepada mereka untuk menjauhinya.<sup>83</sup>

### **3. Perilaku Keduniaan**

Al- Mawardi dalam pembahasan Adab Dunia yang terdapat di bab keempat dan memiliki empat point diantaranya adalah: 1). Tiga kaidah untuk memperbaiki manusia, 2). Persaudaran kasih 3). Kebajikan dan yang terakhir 4). Pendapat para ahli tentang kekayaan dan kefakiran. Mengawali pembahasannya al-Mawardi menjelaskan bahwa. Allah menciptakan makhluk dengan peraturannya dan membuat makhluknya dengan takdirnya, Allah menciptakan mereka dengan sifat membutuhkan dan membuat mereka dalam keadaan yang lemah, tujuannya adalah agar manusia menyadari atas ketidakmampuannya hidup sendiri dengan kemampuan yang terbatas. Dengan kelemahan, keterbatasan inilah yang membuat kita menyadari bahwasannya Tuhanlah yang Maha Sempurna.<sup>84</sup> Dibawah ini yang termasuk kategori perilaku keduniaan:

#### **a. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia**

Didalam *dasa dharma* kedua ini kenapa penulis memasukan kedalam perilaku keduniaan karena didalam pembahasan nantinya ada hubungan antara lingkungan dan manusia lainnya. Didalam *dharma* yang ke dua ini

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, Hlm 117.

<sup>83</sup> *Ibid.*, Hlm 117.

<sup>84</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020, Hlm 178.

cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama manusia, didalamnya menumbuhkan pemahaman beserta kesadaran lingkungan dalam setiap kegiatan kepramukaan. Mengembangkan rasa toleransi dengan cara memuliakan dan menyanjung orang lain meskipun tidak satu suku dan segolongan.

Apapun dan siapapun yang kita kenal dan dekati, lambat laun rasa cinta dan kasih sayang akan muncul dan perasaan ini dapat menyentuh rasa kedekatan dengan *al-Khalik* karena tidak terhambat oleh sifat sirik, jengkel dan mulia.

#### **b. Patuh dan suka bermusyawarah**

Disini masuk ke perilaku keduniaan dalam *dharma* ke empat ini patuh yang di maksud adalah melatih diri untuk memenuhi janji, menaati peraturan baik yang ditetapkan di gugusdepan, peraturan RT/RK, kampung, sekolah maupun peraturan perundang undangan. Misalnya setia mengikuti Latihan, membayar iuran, mentaati lalu lintas dan lain-lain.

Sedangkan dalam point bermusyawarah, di sini belajar mengindahkan pendapat orang lain dan menghormati ide orang lain. Membudayakan untuk menyusun persetujuan serta memperhatikan kepentingan orang banyak. Membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melakukan sesuatu kegiatan (misalnya akan berkemah, karyawisata dan lain-lain).

#### **c. Rela menolong dan tabah**

Sedangkan di point *dasa dharma* ini penulis mengartikannya Bersedia membantu dan tabah adalah: membiasakan diri cepat membantu dalam hal apapun contohnya seperti kecelakaan, menolong tanpa diminta. Membantu menyebrang jalan untuk orang tua, wanita. Berikan tempat di tempat umum, kepada orang tua, wanita, dan lainnya yang membutuhkan dengan memberikan ruang di tempat umum. Biasakan secara bertahap menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat.

**d. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya**

Sedangkan di point *dasa dharma* ini penulis mengartikannya bertanggungjawab dan dapat dipercaya adalah: senantiasa melaksanakan perintah terlebih lagi, komitmen dengan kesadaran penuh akan harapan orang lain, tidak akan lepas dari kewajiban dengan penjelasan yang dibuat-buat. Dapat diandalkan untuk kata-katanya, kegiatannya, dll, apa yang dia bicarakan jelas bukan struktur yang dibuat.

**e. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan,**

Di point *dasa dharma* ini penulis mengartikan suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan adalah selalu mendedikasikan gagasannya yang baik, tidak mencurigai dan tidak boleh memiliki tingkah laku buruk dan selalu menghargai sesama manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Selalu siap dan berusaha secara jujur untuk mengendalikan diri terhadap perkataan dan menghindari perkataan yang tidak patut di keluarkan dan menimbulkan keraguan orang lain. Pramuka akan menjadi panutan individu dalam semua kegiatan dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela atau melanggar menurut kehidupan masyarakat setempat dan aturan agama.

Perilaku keduniaan menurut al Mawardi ini difokuskan pada kebaikan dunia, menurut al-Mawardi perilaku dunia ini bisa dicapai dengan dua komponen utama: pertama, ketertiban dunia (universal) dan kedua, ketertiban individu (individual).<sup>85</sup>

Al-Mawardi dalam pembahasan kitabnya di bab empat mengenai adab dunia beliau menjelaskan “Allah menciptakan manusia yang paling banyak kebutuhannya, dibandingkan dengan sesama makhluk hidup. Karena di antara makhluk hidup, ada yang mandiri dengan dirinya sendiri, tidak membutuhkan makhluk hidup lainnya yang sejenis. Berbeda dengan

---

<sup>85</sup> Baderun, “*Konsep Etika Pendidikan Menurut Imam Al-Mawardi.....*”, Hlm 101.

manusia, manusia memiliki kecenderungan secara alami untuk membutuhkan sejenisnya. Meminta bantuan atau pertolongan adalah sifat yang melekat kepada kecenderungan alamiahnya dan susunan yang berada pada substansinya.”<sup>86</sup> Maksudnya disini adalah manusia mempunyai fitrah untuk membutuhkan satu sama lain. Hal tersebut merupakan kecenderungan yang alamiah, sepertihalnya meminta pertolongan.

#### **4. Perilaku Individual**

Perilaku individual menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*” terdapat di bab lima yaitu adab nafs (perilaku individual). Dalam bab Adab Nafs (Perilaku Individual) ini memiliki beberapa point dalam pembahasannya diantara point-pointnya ini adalah: 1). menjauhi kesombongan dan ujub 2). perilaku yang baik 3). malu 4). murah hati dan marah 4). kejujuran dan kebohongan 5). kedengkian dan persaingan.

Menurut pandangan al-Mawaradi, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (aklaq mursalah). Oleh karena itu, selain menekankan pada pengembangan karakter melalui pendidikan karakter. Hal ini dilakukan, dengan alasan bahwa sebagaimana ditunjukkan olehnya dalam keagungan jiwa seseorang terdapat sisi negatifnya, yaitu kecenderungan mental untuk mengikuti perintah hawa nafsu. Terlebih lagi, keinginan yang terus menerus meruntuhkan kejujuran karakter seseorang. Sehingga cara paling umum untuk membentuk jiwa dan perilaku seseorang tidak hanya melalui akal dan siklus yang teratur, tetapi juga membutuhkan penyesuaian melalui *normatifitas* agama.<sup>87</sup>

##### **a. Patriot yang sopan dan kesatria**

---

<sup>86</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020, Hlm 178.

<sup>87</sup> *Ibid.*, Hlm 333.

Yang dimaksudkan dengan *dasa dharma* ke tiga ini adalah membiasakan dan memotivasi anggota gerakan pramuka untuk bisa memuliakan serta meginterpretasikan juga mendalami apa itu lambang Negara, Bendera Sang Merah Putih dan himne kebangsaan Indonesia Raya. Menyukai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti partisipasi bersama, keramahan, *religius* dan lain-lain. Berfokus pada kepentingan terbuka di atas kepentingan sendiri, terus membela dan melindungi yang tidak berdaya dan benar. Biasakan menjadi cukup percaya diri untuk mengakui kesalahannya melegitimasi apa yang menurutnya benar. Menghormati yang lebih tua, pendidik dan pemimpin.

**b. Tabah**

Tabah dalam *dasa dharma* kelima ini, penulis masukkan karena termasuk perilaku individual tabah di sini menurut penulis dalam *dasa dharma* kelima tabah dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Tabah adalah kekuatan dalam menghadapi (cobaan, bahaya, ujian, kesulitan) disini penulis menjabarkan bahwa tabah berarti membiasakan diri secara bertahap untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat.

**c. Rajin, trampil dan gembira**

Biasakan untuk menjadwalkan kegiatan dalam sehari-hari, dengan mengelompokan semua kegiatan dengan menyesuaikan kegiatan di sekolah maupun di rumah, serta cekatan dalam melakukan sesuatu mulai dari pekerjaan ataupun dalam belajar. Dan selalu berbahagia dalam melakukan segala aktivitasnya.

**d. Hemat, cermat dan bersahaja**

Memanfaatkan waktu yang tepat dan baik dalam menggunakannya contohnya (kesekolah, belajar, latihan), berjalanlah dengan hati-hati pada kesempatan yang ideal agar tidak dirusakkan oleh keinginan-keinginan luar yang jahat. Sadar akan dirinya secara pribadi, berpakaianlah dengan rendah

hati tanpa permata yang ekstrim. Berhati-hatilah sebelum melakukan sesuatu agar ada kepastian dalam pelaksanaannya.

**e. Disiplin, berani dan setia**

Berusaha mengendalikan dan mengatur diri sendiri dalam melakukan apapun, kesibukan, mematuhi undang-undang dan pedoman pemerintah, mencari cara untuk mensurvei kenyataan, bukti dan kenyataan suatu pernyataan atau data, menyetujui pertimbangan dan keyakinan.

**B. Relevansi Nilai Etika Al-Mawardi dalam Etika Pramuka**

Dalam pembahasan selanjutnya peneliti akan membahas relevansi antara konsep etika pramuka dengan nilai etika al-Mawardi. Nilai-nilai dalam UU RI nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang terdapat dalam *dasa dharma* yang telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia ialah sebaris susunan juga peraturan bagi seluruh anggota gerakan pramuka yang terdapat didalamnya banyak sekali nilai-nilai etika atau ketentuan moral pramuka.<sup>88</sup> Yang sesuai dengan nilai-nilai etika. Terutama pada bab III pasal 6 yang berisi tentang kode kehormatan Gerakan Pramuka yang berasaskan pada Satya Pramuka (*tri satya*) merupakan janji pramuka dan Darma Pramuka merupakan ketentuan moral pramuka (*dasa dharma*).<sup>89</sup>

Berikut penjabaran perihal nilai-nilai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang terdapat dalam sepuluh *dasa dharma* yang nantinya akan direlevansikan dengan nilai-nilai *Etika Religius* menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”, kemudian akan diketahui mana pembahasan yang relevan dan yang tidak relevan antara konsep etika pramuka dan nilai etika menurut al-Mawaradi dalam bukunya. Dalam penelitian ini akan membahas *dasa dharma* dari point pertama sampai ke

---

<sup>88</sup> Rizki, dkk, *Radiance Scout*, (Ponorogo: Gudup 15089 Pon. Pes.Darussalam Gontor, 2007)cet 1, Hlm 12.

<sup>89</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Hlm 5.

sepuluh agar bisa mengetahui mana yang relevan dan yang tidak relevan dengan menjabarkan satu persatu setiap pointnya.

## 1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

### a. Taqwa

Taqwa pada pendalaman *dharma* pramuka ini banyak artinya, antara lain ketakwaan, melaksanakan hal-hal yang agung dan meninggalkan kemungkaran, hati-hati dan benar-benar fokus. Taqwa adalah akibat dari keyakinan terhadap agama dan keyakinannya.

Dalam pramuka di haruskan setiap anggota Gerakan Pramuka menganut salah satu agama dengan taat berdasarkan akidah serta kepercayaan masing-masing. Secara umum juga banyak anggota Gerakan Pramuka yang bukan dari muslim saja, namun sasaran pada point Dasa Darma ini pada dasarnya adalah ketauhidan seraya melaksanakan segala perintah Tuhan serta menghindari semua larangannya.<sup>90</sup>

Kemudian, apa yang di taati dari agama dan keyakinan setiap anggota Gerakan Pramuka tentang Tuhan haruslah tertanam dalam hidup seorang anggota Gerakan Pramuka dan dapat dirasakan oleh dirinya sendiri begitu pula lingkungan dalam bermasyarakat.

اعلم أن الله ﷻ إنما كلف خلقه متعبداته، وألزمهم مفترضا ته، وابتعث إليهم رسله، وشرع لهم دينه لغير حاجة دعته إلى تكليفهم، ولا من ضرورة قادتته إلى تعبد هم، وإنما قصد نفعهم تفضلا منه عليهم كما تفضل بمالا يحصى عدا من نعمه.<sup>91</sup>

Menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” pada point iman kepada Allah, ketakwaan tersebut diilustrasikan sebagai berikut “Allah membebani makhluk untuk beribadah kepada-Nya dan mewajibkan mereka untuk melaksanakan fardhu dari-Nya, di antara kasih sayang terhadap para makhluk-nya dan karunia terhadap para hamba-nya,

---

<sup>90</sup> Ahamad Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, (Ponorogo: Gudep 15089 pon.pes Darussalam Gontor, 2004), Hlm.58.

<sup>91</sup> Mustafa al-Saqa, *Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Cairo: Maktabah al-Amiriyah, 1955. Hlm 83

dia menjadikan mereka mampu melaksanakan taklif dari-Nya, dan dan mewajibkan *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah untuk menekankan betapa pentingnya melakukan perintah Allah.”<sup>92</sup>

Pada hakikatnya manusia hidup adalah menyembah Allah, dan bertaqwa kepadanya dan menjalankan semua perintah-Nya. Firman Allah Ta’ala:

“*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa kepada-Nya.*” (Ali Imran ayat: 102).<sup>93</sup>

Al-Mawardi menyatakan, bahwa Allah meyakinkan kepada manusia atas larangan-larangannya, dengan perintah meninggalkan hal-hal yang mungkar. Maka karena itu Allah mengharuskan manusia mengamalkan hal-hal yang baik dan menyampaikannya kepada orang lain, serta mewajibkan mereka meninggalkan hal-hal yang jelek dan menyampaikannya kepada orang lain.<sup>94</sup>

Dengan penguraian dasar-dasar diatas, dapat dipahami maka taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Dasa Darma point pertama ini relevan dengan nilai-nilai pemikiran etika al-Mawardi dalam membahas adab agama dengan di perintahnya manusia untuk bertaqwa dan menjauhi larangannya karena segala perilaku manusia yang dilandasi dengan taqwa akan mendapatkan keridhaan Tuhan.<sup>95</sup>

## 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

### a. Cinta Alam

Yang ditafsirkan pada Dasa Darma ini adalah semua makhluk yang dibuat oleh Tuhan yang terdiri atas manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan entitas bumi lainnya. Ini yang di maksud dalam darma pramuka, di sini di

---

<sup>92</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020, Hlm 115-127.

<sup>93</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Hlm 63.

<sup>94</sup> Suparman Syukur, “*Etika Religius.....*”, Hlm 216.

<sup>95</sup> *Ibid.*, Hlm 251.

jelaskan bahwa sesama manusia yang mempunyai welas asih harus turut mengelola, memanfaatkan, dan membangun alam yang telah di ciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, selaku makhluk Tuhan yang sempurna dengan akal budinya, rasa, kehendak dan karyanya.<sup>96</sup>

Tuhan Yang Maha Esa sudah mengadakan seluruh alam semesta ini untuk kesejahteraan manusia. Lantaran itu, sudah sepatutnya pemberian Allah ini ditata, digunakan, dan dijaga. Serta dengan kelima indra manusia layak untuk memahami makna seluruh ciptaannya.

Relasi manusia dengan alam pada dasarnya ialah mengatur, memajukan, melestarikan serta menggunakan sebaik mungkin. Relasi ini dapat sesuai jika manusia dapat mengelola lingkungan (alam) dengan cara yang lebih baik, sehingga alam juga bisa membagikan pemberian penghidupan kepada makhluk hidup dalam sehari-harinya, karena alam ini diadakan sebab Allah untuk diambil manfaatnya oleh manusia.

b. Kasih sayang sesama manusia

Makna dari cinta dan kasih sayang sesama manusia dalam sudut pandang kepramukaan di Dasa Darma ini adalah jika manusia dapat menumbuhkan rasa toleransi dengan cara memuliakan dan menghargai orang lain meskipun tidak sesuku dan segolongan.<sup>97</sup> Apapun dan siapapun yang kita kenal harus berkasih dan sayang. Karena kasih sayangnya yang dapat mendekatkan kita dengan manusia siapapun, dengan begitu akan tercipta perdamaian dan persahabatan antar manusia maupun antar bangsa, dan rasa inilah yang dapat menggugah rasa dekat dengan sang pencipta karena tidak terhalang dengan rasa benci, marah dan sifat yang takterpuji.<sup>98</sup>

Sebagai seorang anggota Gerakan Pramuka harus menganggap temannya baik, baik itu teman Indonesia maupun dari bangsa lain sebagai

---

<sup>96</sup> A. Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, Hlm 60.

<sup>97</sup> *Ibid.*, Hlm 58.

<sup>98</sup> *Ibid.*, Hlm 58.

kerabatnya karena setiap instansinya memiliki satya dan darma sebagai ketentuan moral. Pramuka Indonesia yang ingin menjadi pribadi yang berkarakter yang terhormat, sudah sepatutnya jika ia mencoba melalaikan sifat yang dapat menjauhkannya dari manifestasi Tuhan yang lain dengan mempunyai kepribadian yang penuh dengan cinta dan kasih sayang.

Cinta kasih sayang menyayangi kepada sesama makhluknya, adalah ketentuan Islam yang dianjurkan oleh Nabi SAW dan juga ialah manifestasi dari keutuhan iman. Oleh karena itu setiap muslim wajib memiliki rasa kasih sayang didalam hatinya dan bisa melakukan kebikan antar sesama manusia, menurut ukuran kesanggupan yang dimiliki olehnya.<sup>99</sup>

Menurut al-Mawardi manusia tidak ada yang sempurna, padahal demi menuju kesempurnaan merupakan tugas manusia di dunia ini. Ada dua hal yang di sorotinya, yakni harta dan kepandaian, melalui dua sarana itulah manusia bisa mendekati kesempurnaan, karena kedua bisa dijadikan sebagai proses mencapai kesempurnaan penghambaan diri kepada penciptanya. supaya manusia bisa mencapai kesempurnaan, dan menuju tujuan hidupnya, menurut al-Mawardi ada empat kriteria yang harus di milikinya salah satunya adalah. Mempunyai sifat kecenderungan menghargai dan membina persaudaraan antar sesama manusia.<sup>100</sup>

Ringkasan dari kedua nilai-nilai luhur kasih sayang dari *perspektif Dasa Darma* dan al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” adalah sejalan dan relevan dimana keduanya memfokuskan pada rasa saling ketergantungan kepada sesama makhluk dan rasa menghormati dan membutuhkan antara satu dan yang lainnya.

### 3. Patriot yang sopan dan kesatria

---

<sup>99</sup> Muhammad Al Ghazali, disunting oleh Moh. Rifai, *Ahlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1998), Hlmm 426.

<sup>100</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Hlm 236-237.

Sebagai seorang warga Negara Republik Indonesia, seorang anggota pramuka yang mempunyai sikap yang jujur, sopan, menghormati, disiplin dan teguh membela tanah airnya. Seorang anggota Gerakan Pramuka yang menaati darma ini ikut serta mempertahankan tanah airnya, dan sebagai anggota pramuka kita harus memiliki sikap sopan, menjaga tingkah laku dalam bermasyarakat untuk menjaga kedamaian di tengah-tengah bermasyarakat.

a. Patriot

Patriot artinya orang yang mencintai tanah air dalam KBBI patriot artinya pencinta (pembela tanah air) sebagai seorang anggota Gerakan Pramuka dan seorang warga Negara Republik Indonesia ialah mereka yang memiliki sikap jujur, disiplin, patuh, loyal dan sigap membela tanah airnya. Selaku anggota Gerakan Pramuka yang menjunjung tinggi semangat kebangsaan serta ikut dalam membangun tanah airnya dengan suatu organisasi pembinaan etika dan moral dalam kegiatan kepramukaan tersebut.

Pada point patriot dalam Dasa Darma yang ketiga ini tidak ditemukan titik relevansi dengan nilai-nilai akhlak menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”.

b. Sopan

Yang dimaksud dengan term sopan dalam Dasa Darma ini adalah perilaku yang lemah-lembut dan menghargai orang lain. Orang yang berperilaku sopan itu santun dan beradab, tidak orang yang pembenci atau yang suka murka dan juga disayangi orang lain.<sup>101</sup> Pada dasarnya, pendidikan kepramukaan itu memfokuskan kepada pendidikan karakter dan tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka, selain berusaha untuk menyeimbangkan pemikiran dan ketrampilan usaha dan ketahanan

---

<sup>101</sup> A. Hasan Al Banna, *penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, Hlm 61.

fisiknya.<sup>102</sup> Jadi disini jelas sekali bahwa makna kesopanan dalam Gerakan Pramuka sangat dijunjung tinggi.

Dalam Dasa Darma ini pada intinya seluruh anggota Gerakan Pramuka patut memiliki etika yang baik atau tingkah laku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Pandangan akhlak dalam kaca mata Islam, ialah salah satu sikap positif yang perlu diperhatikan dan diperbaiki adalah perilaku sopan dalam perseorangan setiap anggota Gerakan Pramuka.

Makna perilaku kesopanan tersebut selaras dengan pemikiran al-Mawardi dalam buku “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”. Bahwa proses pendidikan akhlak harus dilandasi oleh akal dan kebiasaan berperilaku yang santun. Proses tersebut menurut al-Mawardi, harus dilakukan oleh orang tuanya kepada anaknya di usia muda atau di waktu kecil, dan oleh diri mereka sendiri ketika sudah dewasa.<sup>103</sup> Pendidikan dengan kasih dan sayang dan nasehat menjelaskan bagaimana berlaku lemah lembut dalam menasehati anaknya dengan menggunakan kata yang tertata dan terarah.

Disinilah letak titik relevansi nilai kesopanan dalam darma yang ketiga ini dengan nilai akhlak kesopanan menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”, yaitu dengan membiasakan pendidikan akhlak dimulai dengan latihan-latihan tentang dasar-dasar akhlak sejak dini sehingga nantiya bisa menjadi pribadi yang baik yang disenangi, baik oleh sang khalik atau sesama makhluk hidup lainnya.

#### c. Kesatria

Yang disinggung dalam darma ini adalah pribadi yang pemberani. Kesatria juga menyiratkan keberanian, sifat pemberani. Dengan demikian, kata ksatria mengandung makna kekuatan mental, dan keberanian. Dalam latihan kepramukaan, representasi penting dari pengembangan kepramukaan adalah mengambil unsur semangat kepahlawanan dan perjuangan pahlawan

---

<sup>102</sup> Rizki.dkk, *Radiance Scout*, Hlm 39

<sup>103</sup> Suparman Syukur, “*Etika Religius.....*”, Hlm 265.

kita dalam menghadang serbuan penjajah, ini adalah moral yang harus di jelaskan dalam darma ini.

Pada point kesatria dalam Dasa Darma yang ketiga ini tidak adanya titik relevansi dengan nilai-nilai akhlak menurut al-Mawardi dalam kitab “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”.

#### 4. Patuh dan suka bermusyawarah

##### a. Patuh

*Dharma* pramuka ini patuh artinya ialah disiplin dan sanggup melaksanakan sesuatu yang sudah disetujui dan ditentukan.<sup>104</sup> selaku individu yang dapat memiliki pendirian yang sudah di bangunnya sendiri atau yang sudah ditetapkan oleh organisasi yang dibuatnya melalui musyawarah adalah cerminan dari seorang anggota pramuka sejati. maka akan menjadi pribadi yang lebih konsisten, baik terhadap diri sendiri, organisasinya, agama dan negaranya. Tujuannya agar seorang anggota bisa menjalankan kebijakan yang telah ditentukan baik dalam agama, organisasi dan bangsanya.

فأما الا نقيادفهو أن تسرع إلى الر شد إذا أمرها، وتنتهي عن إذا زجرها.<sup>105</sup>

Sedangkan al-Mawardi dalam kitabnya tentang bab Adab Dunia ada point pertama tentang tiga kaidah untuk memperbaiki manusia di dalamnya membahas tentang salah satunya terkait jiwa yang patuh, dimana kepatuhan yang dimaksud al-Mawardi dalam kitabnya, adalah bersegera melaksanakan petunjuk ketika diperintah dan menjauhi kesesatan ketika dilarang.<sup>106</sup>

Menurut penulis patuh pada point sila keempat ini memiliki adanya relevansi dengan nilai-nilai etika berdasarkan pemikiran al-Mawardi dalam

---

<sup>104</sup> A. Hasan Al Banna, *penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, Hlm 63.

<sup>105</sup> Mustafa al-Saqa, *Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Cairo: Maktabah al-Amiriyah, 1955. Hlm 134

<sup>106</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020, Hlm 205.

kitab “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” dimana keduanya sama-sama patuh dalam melaksanakan apa yang diperintahkan.

b. Suka bermusyawarah

Seperti halnya musyawarah, musyawarah adalah perilaku sekelompok orang yang menghormati pemikiran orang lain. Orang yang biasa bermusyawarah menghindari perilaku sewenang-wenang serta berjalan sendiri. Dalam setiap kegiatan maupun perbuatan yang mempengaruhi orang lain, baik dengan individu yang terikat dalam pekerjaan maupun dalam struktur institusi (organisasi).

Dalam kehidupan sehari-hari *dharma* yang kelima ini bisa diterapkan menggunakan usaha membiasakan diri untuk menaati kebijakan di RT/RK, kampung dan desa, sekolah dan hukum perundang-undangan yang berlaku. Kita juga dapat membudayakan diri untuk bermusyawarah sebelum melakukan suatu aktivitas misalnya *camping*, atau kegiatan pramuka lainnya.

Dalam koeksistensi, baik dalam keluarga, masyarakat, daerah, maupun negara musyawarah ini sangat dibutuhkan karena, musyawarah mempunyai pengaruh dalam membentuk susunan kehidupan bermasyarakat yang lebih baik lagi. Sedemikian pentingnya, Islam memberikan keputusan dalam musyawarah dengan tujuan agar lingkungan yang baik tetap terjaga, sebelum selama dan setelah diskusi.

اعلم أن من الحزم لكل ذي لب أن لا يبهرم (أ) أمرا، ولا يمضي عزمًا إلا بمشورة ذي الرأي  
الناصح، ومطالعة ذي العقل الراجح. فإن الله تعالى أمرنا لمشورة نبيه ﷺ مع ما تكفل به من  
إرشاده، ووعده من تأييده.<sup>107</sup>

Sedangkan menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*” point tentang musyawarah perlu diketahui, termasuk keteguhan

---

<sup>107</sup> Mustafa al-Saqa, *Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Cairo: Maktabah al-Amiriyah, 1955. Hlm 266

bagi setiap orang yang cerdas adalah tidak menetapkan sebuah keputusan dan tidak melaksanakan kemauan yang kuat kecuali melalui musyawarah dengan orang yang mempunyai pendapat yang memberi nasihat dan telaahan orang yang mempunyai akal yang unggul, karena Allah memerintahkan nabi-Nya untuk bermusyawarah, padahal dia telah menjamin petunjuk-nya dan berjanji mendukung nabi-nya. Allah berfirman:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Yang artinya: “Bermusyawarahlah engkau (Muhammad) dengan mereka.” (Q.S Ali Imran ayat: 159).<sup>108</sup>

Pada point suka bermusyawarah yang terdapat dalam *dharma* yang keempat ini ditemukan adanya hubungan dengan nilai-nilai etika menurut Al-Mawardi dalam kitab “*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*” dimana keduanya sama-sama mementingkan untuk bermusyawarah.

#### 5. Relasi menolong dan tabah

Dalam pramuka di *dasa dharma* ke lima relasi menolong dan tabah, relasi di sini maksudnya adalah pramuka tetap relasi menolong tanpa mengecualikan ras suku bangsa warna kulit dan relasi menolong di sini di laksanakan secara ikhlas tanpa pamrih dan tabah dalam menghadapi gangguan dan tantangan yang datang.

##### a. Relasi menolong

Relasi menolong adalah tingkah laku yang tidak memikirkan adanya keuntungan dan kerugian ketika seseorang sedang melakukan pertolongan. Ketulusan adalah jalan menuju aturan ini, bahwa membantu orang lain harus didasarkan pada ketulusan. Ketulusan merupakan kunci dari Dasa Darma ini, bahwa menolong sesama harus dilandasi rasa kerelaan.<sup>109</sup> Relasi menolong berarti membantu melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk kebutuhan

---

<sup>108</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed).....Hlm 436-437.

<sup>109</sup> *Ibid.*, Hlm 64.

lainnya yang kurang beruntung dan membutuhkan, dengan tujuan agar orang yang di bantu dapat menangani kesulitan dan *problem* yang dihadapi.

Pramuka sejati terus tangap memperhatikan tantangan yang ada didepannya, seseorang anggota Gerakan Pramuka bila ia dapat memahami dan menerapkan *dharma* ini membantu orang yang memerlukan adalah penghargaan mentalitas yang sangat tinggi, nilai kemanusiaan yang selamanya harus dibimbing supaya ketenangan dalam berkehidupan itu selalu terjaga.

فأما الدين: وهو الأول من أسباب الألفة، فلا نه يبعث على التناصر، ويمنع من التقاطع والتدابير. ويمثل ذلك وصي رسول الله ﷺ أصحابه وأمته، فروى سفيان عن الزهري عن أنس ﷺ قال: قال رسول الله ﷺ (لاتقوا طعوا ولا تدابروا ولا تحاسدوا، وكونوا عباد الله إخوانا، لا يجلس لمسلم أن يهجر أخاه فوق ثلاث).<sup>110</sup>

Al-Mawardi dalam pembahasan kitabnya dalam bab adab dunia membahas kebajikan. Sebab, keharmonisan yang pertama adalah agama. Ia mendorong untuk saling menolong dan mencegah untuk saling menjauh dan saling berpaling. Allah menganjurkan saling menolong dan menyandingkannya dengan takwa: Karena taqwa melahirkan rida Allah, barang siapa yang menghimpun rida Allah dan rida manusia, maka kebahagiaannya sempurna dan kenikmatannya menyeluruh.<sup>111</sup> Selain itu perilaku ini terpuji, contohnya tolong menolong terlebih didalam al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah menyuruh manusia untuk saling membantu tolong menolong antar sesama manusia yang membutuhkan dan yang pasti menolong dalam hal amalan yang terpuji. Sebagaimana Allah Ta'ala

---

<sup>110</sup> Mustafa al-Saqa, *Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Cairo: Maktabah al-Amiriyah, 1955. Hlm 135

<sup>111</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020, Hlm 206.

berfirman dalam: “*tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa*” (QS al-Maidah [5]:2).<sup>112</sup>

Disinilah posisi adanya hubungan makna ketulusan serta kerelaan menolong dalam *dharma* yang ketiga ini dengan nilai etika menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*”, yaitu keduanya sama-sama memfokuskan nilai saling menolong dalam perbuatan yang baik untuk mendapatkan rida Allah. Ibnu Juraij meriwayatkan dari Atha, dari Jabir. Nabi bersabda, “seorang mukmin itu saling harmonis. Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat terhadap manusia”.

b. Tabah

Tabah atau tangguh adalah perbuatan jiwa untuk bertahan dalam ujian. Terlepas dari kenyataan bahwa dia menyadari bahwa dalam melakukan kewajibannya dia akan menghadapi tantangan, dia tidak mundur dan tidak berhenti sedetik pun..<sup>113</sup> Dalam setiap kehidupan anggota Gerakan Pramuka yang berpegang pada prinsip moral *dasa dharma* tentu bisa dan kuat dalam mengendalikan bencana, rintangan dan juga hambatan serta gangguan yang menimpa.

Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak sekali ujian dari sang pencipta yang bisa kita temui, namun kita tidak menyadari semuanya. Biasanya yang kita ingat hanyalah cobaan yang memprihatinkan dan semua yang tidak menyenangkan. Cobaan yang memiliki nilai sedih yang menyebabkan kita mengingat dan bertaubat kepada Allah SWT, namun jika diberi kenikmatan, kita melupakan Allah SWT.

Pramuka menciptakan generasi muda yang mandiri karena dididik jauh dari orang tua. Oleh karena itu, representasi kemandirian seseorang dapat dilihat dari ketabahan dan kesabarannya dalam menghadapi suatu masalah atau musibah yang menghampirinya.

---

<sup>112</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Hlm 106.

<sup>113</sup> *Ibid.*, Hlm 64

## 6. Rajin, trampil dan gembira

### a. Rajin

Menurut *dharma* ini pengertiannya ialah giat dan aktif dalam melakukan sesuatu hal yang sifatnya bermanfaat, manusia dibedakan dengan makhluk hidup lain karena manusia diciptakan dengan kelebihanannya mempunyai akal budi. Dengan demikian mereka harus mengembangkan diri dengan memupuk diri, megembangkan ketrampilan diri agar bisa hidup mandiri, serta selalu berusaha menjaga kegembiraan dalam aktivitasnya sebagai wujud syukur atas nikmat sang pencipta.

Perbedaan manusia dari makhluk hidup lainnya adalah karena diciptakan untuk memiliki akal. Dengan demikian sebagai anggota Gerakan Pramuka harus membiasakan pribadi dengan mengetahui meneliti, menyusun, dan mempertimbangkan, dengan kata lain, ini melakukan proses pembenahan diri dalam bentuk melatih kebiasaan mulai dari diri sendiri. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, sudah menjadi kewajiban kita semua sebagai anggota Gerakan Pramuka khususnya mulai untuk selalu rajin belajar, selalu mencoba dengan tekun, selalu berusaha sekuat tenaga, konsisten membina diri, dan selalu tertib melakukan yang sudah menjadi tugas dan tanggungjawabnya.

Pada point rajin dalam Dasa Darma yang keenam ini tidak ditemukan adanya titik relevansi degan nilai-nilai etika menurut al-Mawardi dalam kitabnya "*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*".

### b. Terampil

Terampil yang dimaksud dengan *dharma* ini adalah memiliki beberapa keahlian dan cepat dalam bekerja. Semua anggota Gerakan Pramuka mesti berusaha untuk memiliki pilihan untuk tetap berdiri di atas kaki mereka sendiri. Oleh karena itu, kebutuhan utama adalah kemampuan dan

ketangkasan dengan memiliki pilihan untuk melakukan suatu usaha dengan baik, cepat dan pasti dengan hasil yang dapat diterima.<sup>114</sup>

Pada point terampil dalam Dasa Darma yang keenam ini tidak ditemukan titik relevansinya antara nilai-nilai etika pramuka dan pemikiran etika al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”.

### c. Gembira

Gembira yang dimaksud dalam Dasa Darma pramuka ini ialah. Memiliki keyakinan yang kuat terlepas dari menghadapi banyak masalah, hambatan, dan rintangan yang dihadapi, ini akan diliputi dengan dorongan persuasif yang kuat. Tujuannya untuk mendapatkan inspirasi ini, orang harus memiliki karya untuk memiliki pilihan untuk berpikir jernih, memiliki jiwa yang tenang, dan berubah. Hal ini dapat dicapai jika orang terus mencari hal-hal yang positif dan penuh harapan.

Sikap positif dan optimis ini didapatkan dengan perilaku ringan yang menciptakan keadaan bahagia. Kepuasan adalah sensasi kegembiraan dan kebanggaan yang memunculkan *antusiasme* dan bahkan ketabahan mental.<sup>115</sup>

Sebagaimana ditunjukkan oleh perspektif kualitas etika Islam, salah satu syarat untuk berpikiran terbuka adalah komitmen untuk terlihat ceria, gembira dan memiliki wajah yang cemerlang. Semua ini adalah rencana permainan etika yang baik dan merupakan salah satu amal agung yang dididik olehnya.<sup>116</sup>

Pada point gembira dalam *darma* yang ke-6 ini tidak ada titik relevansi antara keutamaan moral pramuka dan gagasan moral al-Mawardi dalam bukunya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”.

## 7. Hemat, cermat dan bersahaja

---

<sup>114</sup> A. Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, hlm. 65.

<sup>115</sup> *Ibid.*, Hlm. 65.

<sup>116</sup> Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, Hlm 278.

a. Hemat

Hemat bukan berarti pelit lebih tepatnya lagi adalah seseorang atau anggota pramuka melaksanakan atau memakai sesuatu secara tepat menurut manfaat dan kegunaanya. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata hemat adalah berhati-hati dalam membelanjakan uang dan sebagainya.

Dalam adab dunia dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” al-Mawardi menjelaskan ada enam kaidah yang bisa memperbaiki dunia, meskipun masih bercabang, yaitu agama yang diikuti, pemerintah yang berkuasa, keadilan yang merata, keamanan yang umum, kesuburan yang kontinu, dan harapan yang lapang.

فأما عدله في نفسه: فيكون بحملها على المصالح، وكفها عن القبائح، ثم بالوقوف في أحوالها على أعدل الأمور من تجاوز أو تقصير. فإن التجاوز بهاجور، والتقصير فيها ظلم.<sup>117</sup>

Hemat dalam *dasa dharma* ke tujuh ini masuk ke dalam kaidah ketiga tentang keadilan yang merata, al-Mawardi menjelaskan “ada tiga hal yang menyelamatkan, dan ada tiga hal yang membinasakan. Tiga hal yang menyelamatkan adalah keadilan pada saat marah dan rida, takut kepada Allah pada saat sendirian atau di depan publik, dan hemat pada saat kaya dan fakir. Dan tiga hal yang membinasakan adalah pelit yang dipatuhi, hawa nafsu yang diikuti, dan ujubnya seseorang terhadap dirinya sendiri.”<sup>118</sup>

Dalam melihat sifat hemat disini, al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”. Mengemukakan bahwa sifat hemat merupakan hal yang utama karena keadilan manusia terhadap dirinya sendiri adalah dengan cara membawa dirinya untuk kemaslahatan dan mencegahnya dari keburukan. Kemudian, menggunakan kondisi dirinya berada pada kondisi

---

<sup>117</sup> Mustafa al-Saqa, *Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Cairo: Maktabah al-Amiriyah, 1955. Hlm 128.

<sup>118</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020, Hlm 194.

yang paling adil, yaitu tidak melampaui batas dan tidak lalai. karena melampaui batas adakah ketidakadilan. Sedangkan kelalaian adalah kezaliman.<sup>119</sup>

Berangkat dari penjelasan hemat dalam konteks Gerakan Pramuka dan hemat menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*” ini di temukan titik relevansinya dimana sangat jelas bahwasannya keduanya itu menyarankan untuk berperilaku hemat sederhana dalam menjalani kehidupannya dan tidak berlebihan dan melampaui batas.

b. Cermat

Cermat lebih berarti teliti.<sup>120</sup> Cermat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna term cermat ialah penuh minat (perhatian). Makna lainnya dari cermat adalah seksama, ketepatan atau kewaspadaan dalam menjalankan tugas atau melaksanakan sesuatu.

Pada point cermat dalam Dasa Darma yang ketujuh ini ada titik relevansi dengan nilai-nilai etika menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”. karena menurut al-Mawardi Sesuai dengan konsep etika al-Mawardi ini menurut beliau kebahagiaan di dunia dan di akhirat hanya ditempuh dengan konsep syari'at. Penerapan syariat wajib berdasar pada akal dan ilmu yang luas, terutama ilmu agama. Dimana konsep syari'at dalam perilaku keagamaan ini ialah amar ma'ruf dan nahi munkar baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Dan konsep etika al-Mawardi mengenai akal ini sesuai dengan etika pramuka (Dasa Darma ke sepuluh dan ke tujuh) mengenai pikiran (akal) dan perbuatan.

Di sini penulis berpendapat bahwasannya Dasa Darma ke tujuh ini memiliki kesinambungan maksudnya manusia atau anggota pramuka bisa cermat memilih mana perilaku yang baik dan yang tidak baik. Dan mengetahui amar ma'ruf dan nahi mungkar.

---

<sup>119</sup> *Ibid.*, 195.

<sup>120</sup> A. Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, Hlm. 65.

### c. Bersahaja

Menurut KBBI, arti kata bersahaja ialah sederhana. Makna lainnya dari bersahaja ialah tidak berlebih-lebihan. Bersahaja artinya tindakan yang tidak berlebihan dan merasa cukup atas semua yang dimiliki. Sikap bersahaja wajib ditanamkan pada anak mulai sejak dini karena untuk membedakan dan memastikan antara apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan. Allah juga telah mengingatkan manusia untuk hidup bersahaja (sederhana).

Pada point bersahaja dalam darma yang ketujuh ini, tidak ada poin yang berkaitan dengan nilai-nilai moral al-Mawardi bukunya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”.

## 8. Disiplin, berani dan setia

Anjuran dalam *dharma* ini adalah agar individu pramuka harus hidup dengan disiplin, disiplin disini maksudnya bisa mengatur waktu dalam segala hal misalnya belajar, bermain, sekolah dan lain sebagainya. Jika anggota Gerakan Pramuka memiliki jiwa seperti itu niscaya hidupnya tidak akan percuma, tetapi akan sangat membantu dalam kehidupan seterusnya dalam mengapai cita-citanya.

### a. Disiplin

Disiplin dalam arti luas berarti mentaati undang-undang dan peraturan pemerintah dan atau peraturan perundang-undangan. Dalam pengertian yang lebih spesifik, disiplin berarti berusaha menahan, mengatur dan mengendalikan diri sendiri dalam berperilaku atau bersikap.<sup>121</sup> Sebagai organisasi yang mengedepankan pada kedisiplinan dalam setiap tindakannya, maka gerakan *praja muda karana* harus memiliki pilihan untuk

---

<sup>121</sup> *Ibid.*, Hlm 66.

menjadikan setiap individunya untuk terus berlatih, baik dalam pergaulan, berorganisasi maupun dalam kehidupan yang lebih luas.

Dengan begini, bahwa disiplin tidak secara sembarangan melakukan instruksi, ketetapan dan kebijakan sebagai manusia ciptaan Tuhan, seseorang patut percaya diri bertindak berlandaskan pandangan serta kualitas yang lebih tinggi.

Pada point Disiplin dalam *dharma* yang keenam ini tidak ditemukan adanya titik relevansinya antara nilai-nilai etika pramuka dan pemikiran etika al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*”.

b. Berani

Berani adalah suatu perilaku moral untuk bersiap menjumpai dan menanggulangi suatu kesulitan serta tantangan.<sup>122</sup> Berani di sini bukan dalam konteks keseluruhan tanpa memikirkan hasil akhirnya, tetapi keberanian di sini adalah keberanian membela kebenaran dalam akhlak Islam, keberanian melawan kebohongan juga sangat disarankan. Seperti keberanian Nabi dalam perang Badar, dia adalah orang yang paling dekat dengan musuh dan memiliki jiwa terbaik dan semangat yang besar di antara semua manusia.<sup>123</sup>

Pada point berani dalam *dharma* yang ke 8 ini tidak ditemukan adanya titik relevansinya antara nilai-nilai etika pramuka dan pemikiran etika al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”.

c. Setia

Setia dalam *dasa dharma* ini berarti tetap pada suatu keyakinan dan ketetapan.<sup>124</sup> Kesetiaan juga melekat pada diri kita sendiri, khususnya kesetiaan kita kepada Tuhan atau kepercayaan yang diberikan kepada kita.

---

<sup>122</sup> *Ibid.*, Hlm 66.

<sup>123</sup> Muhammad Jamaluddin al-Qasimi ad-Dimasyqi, *Bimbingan Untuk mencapai Tingkat Mu'min*, (Bandung: Diponegoro, 1975) Hlm 486

<sup>124</sup> A. Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, Hlm 66.

Dengan keteguhan ini, manusia akan dapat menjalani kehidupan yang penuh amanah dan tanggung jawab.

Pada point setia dalam *dasa dharma* yang kedelapan ini tidak ditemukan adanya titik relevansinya antara makna etika pramuka dan ideologi etika al-Mawardi dalam bukunya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”.

## 9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

### a. Bertanggungjawab

Yang dimaksud bertanggung jawab di *darma* ini adalah bertanggung jawab atas apa yang dilakukan baik atas instruksi maupun bukan dalam bentuk perintah, lebih-lebih bertanggung jawab secara pribadi kepada Negara, bangsa, masyarakat dan keluarga. Semuanya dilakukan atas kehendaknya sendiri atau diperintahkan dan dilakukan dengan rasa tanggung jawab. Harapannya ialah untuk mendidik serta meyeritakan tanggung jawab yang besar kepadanya.

Bertanggungjawab menurut sudut pandang akhlak Islam jauh lebih dikenal menggunakan istilah amanah. Amanah dalam penglihatan akhlak Islam luas maknanya, merepresentasikan arti yang berbeda. Namun, semuanya bergantung pada pandangan manusia yang dipercayakan tanggung jawab kepadanya. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam mengarahkan kepada setiap umat muslim supaya mempunyai hati yang mampu melihat, menjaga dan melaksanakan tanggungjawab dari Allah dan menjauhi perbuatan manusia yang berlebihan. Jadi Islam mengharuskan kaum muslimin untuk menjadi lugas, menjaga komitmen dan dapat diandalkan.

Pada point bertanggungjawab dalam *dharma* yang keenam ini tidak ditemukan adanya relevansi antara nilai-nilai etika pramuka dan ideologi etika al-Mawardi dalam bukunya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”.

### b. Dapat dipercaya

Makna dapat dipercaya dalam *dasa dharma* pramuka ini ialah seorang pramuka wajib menjadi individu yang dapat dipercaya baik ucapannya atau

tingkah lakunya. Dapat dipercaya itu berarti semua perkataan maupun perilakunya itu adalah benar apa adanya tidak ditambah dan dikurangi.<sup>125</sup> Yakni, jujur atas diri sendiri atau kepada orang lain, seorang anggota pramuka dapat dipercaya perkataannya, tingkah lakunya dan lain sebagainya. Tujuannya adalah mengajarkan anggota Gerakan Pramuka menjadi orang yang dapat dipercaya dan yang jujur terhadap semua tingkahnya.

Pada point dapat dipercaya dalam *Dasa Darma* yang keenam ini tidak ditemukan titik relevansinya antara nilai-nilai etika pramuka dan pemikiran etika al-Mawardi dalam bukunya "*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*".

#### 10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Jika pramuka dalam semua tindak tanduknya sudah mencerminkan kepribadian yang suci dalam pikiran, perkataan juga perbuatan adalah *praja muda karena* yang seharusnya tumbuh dewasa dalam jiwa. Jadi pramuka harus mampu melakukan perbuatan yang terpuji dan tepat untuk kepentingan dirinya, agama, negara, masyarakat dan keluarganya.<sup>126</sup> Seorang *praja muda karena* akan menjadi teladan didalam semua tindak tanduknya serta menjauhi perilaku tercela yang ditemukan di kehidupan bermasyarakat.

Menurut sudut pandang Islam, tindakan untuk menyucikan diri dari kelakuan buruk bisa diperbuat dengan tidak melakukan tingkah laku yang tercela yang di sukai oleh setan, sebab setan adalah makhluk yang selalu menghasut kita untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar. Sebagai manusia yang beragama dan sebagai anggota gerakan pramuka yang mempunyai agama harusnya bisa memiliki sifat seperti *dasa dharma* ke sepuluh ini.

##### a. Suci dalam pikiran

---

<sup>125</sup> *Ibid.*, Hlm 67.

<sup>126</sup> *Ibid.*, Hlm 68.

Menurut *dasa dharma* ke sepuluh tentang suci dalam pikiran artinya pramuka disini senantiasa memandang dan mengutamakan segala sesuatu dari segala kebaikan juga maknanya serta tidak ada pemikiran yang kurang baik dalam hal memikirkan apapun.<sup>127</sup> Seorang pramuka seharusnya senantiasa berpikiran yang baik tidak mecurigai yang buruk, dan tidak dapat memiliki sifat yang buruk dan selalu menghormati sudut pandang orang lain. maka ada rasa saling menghormati satu sama lain di kehidupan sehari-hari. Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ

Yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka.” (Q.S Al Hujarat ayat: 12).<sup>128</sup>

Pada point nilai suci dalam pikiran ini al mawardi dalam bukunya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” menjelaskan tentang keunggulan akal yang merupakan alasan untuk semua integritas seperti standar komitmen dalam kewajibannya dalam beragama. Pentingnya akal al mawardi membagi kewajiban menjadi dua, yakni apa yang diinstruksikan akal bagaikan sesuatu kewajiban dan diafirmasi oleh wahyu, dan apa yang di pandang akal sebagai hal yang murni diperbolehkan, akan tetapi wahyu memerintahkan sebagai keharusan.<sup>129</sup> Maka al-Mawardi disini meyakini bahwa akal dapat mengarahkan manusia menuju bagaimana orang harus bertindak untuk kebahagiaannya di dunia dan memahami penghambaan dirinya kepada sang penciptanya.

Menurut penulis pada point *dasa dharma* suci dalam pikiran ini ada titik relevansinya dengan pemikiran al-Mawardi dalam bukunya “*Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*” dimana al-Mawardi juga mementingkan suci dalam pikiran (keistimewaan akal) dimana menurutnya akal di sini berupaya

---

<sup>127</sup> *Ibid.*, Hlm 68.

<sup>128</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Hlm 517.

<sup>129</sup> Suparman Syukur, “*Etika Religius.....*”, Hlm 151-153.

mengerti kebenaran segala sesuatu sebagai dasar pertimbangan baik dan buruk yang diterapkan dalam perilaku untuk mencapai suatu kesempurnaan sebagai media atau wahana penghambaan diri terhadap sang penciptanya.

b. Suci dalam perkataan

Dalam *dasa dharma* ini adalah semua yang dibicarakan adalah akurat, jujur dan dapat dipercaya tanpa melukai hati orang lain.<sup>130</sup> Seorang pramuka akan selalu waspada dan berupaya sebaik mungkin untuk menahan diri atas perkataannya, dan menjauhi perkataan yang tidak pantas untuk dibicarakan atau memunculkan kesalahpahaman dan ketidakpercayaan pada orang lain.

فأما القول فهو طيب الكلام وحسن البشر والتودد بجميل القول. وهذا يبعث عليه حسن الخلق  
ورقة الطبع. ويجب أن يكون محدودا كما لسخاء فإنه أسرف فيه كان ملقا مذموما، وإن توسط  
واقصد فيه كان معروفا وبرا محمدا.<sup>131</sup>

Pada point suci dalam perkataan ini juga ditemukan pada ulasan al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” refleksi kesadaran terhadap makna *al-ma'ruf* dalam perkataan. Berarti setiap orang yang berakhlak harus berani mengatakan yang benar meskipun pahit, berani merasakan pahit getirnya koreksi terhadap perkataan sendiri sebelum melakukan koreksi terhadap perkataan orang lain.<sup>132</sup>

Dari penjabaran maupun representasi dalam suci perkataan menurut *dasa dharma* pramuka dengan *ma'ruf* dalam perkataan adabnya menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” di temukan relevansi yang jelas antara keduanya, yaitu menyampaikan nasihat akhlak untuk selalu menjaga tutur kata, karena tingkah laku seperti itu merupakan perilaku yang baik dimata Tuhan dan makhluknya. Maka pada point ini makna yang terdapat pada *ma'ruf* dalam perkataan, suci dalam perkataan

---

<sup>130</sup> A. Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat.....*, Hlm 68.

<sup>131</sup> Mustafa al-Saqa, *Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Cairo: Maktabah al-Amiriyah, 1955. Hlm 182

<sup>132</sup> Suparman Syukur, “*Etika Religius.....*”, Hlm 257.

ini cocok dengan nilai etika al-Mawardi pada point kebaikan perkataan menurutnya adalah adalah baik dalam berbicara, manis muka, dan kasih sayang melalui tutur kata yang baik. Menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”.<sup>133</sup>

Menurut al-Mawardi dalam kitabnya tentang adab dunia ada tema yang membahas tentang kebajikan, kebajikan di bagi menjadi dua macam, yaitu hadiah dan kebaikan. Kebaikan ini ada dua macam, yaitu ada perkataan yang sudah dibahas di atas dan perbuatan yang akan di bahas selanjutnya.

c. Suci dalam perbuatan

Yang di maksud dengan *dasa dharma* ini adalah suci dalam perbuatan karena hasil lantaran pemikiran yang bersih dan perkataan yang baik, oleh karena itu sebagai anggota gerakan pramuka harus berupaya serta sanggup berperilaku yang baik dan jujur demi keperluan pribadi, orang lain, agama, bangsa dan negara, keluarga di sekitarnya.<sup>134</sup> Seorang pramuka akan menjadi contoh individu yang baik dalam keseluruhan perilakunya dan menghindari perbuatan buruk yang sering ditemukan dalam kehidupan individu secara keseluruhan pada umumnya.

وأما العمل فهو بذل الجاه والاء سعاد بالنفس والمعونة في النأءة، وهذا يعث عليه حب  
الخير للناس و إثار الصلاآ لهم، وليس في هذه الأأمور سرف، ولا لغا يتها حد،  
بخلاف النوع الأ ول.<sup>135</sup>

Suci dalam perbuatan, dalam *dasa dharma* yang kesepuluh ini membentuk ikatan yang saling berkaitan dengan makna etika menurut al-Mawardi dalam bukunya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”, menurutnya kebaikan perbuatan adalah menolong sesama makhluknya, dan membantu

---

<sup>133</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020, Hlm 289.

<sup>134</sup> A. Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*....., hlm 68.

<sup>135</sup> Mustafa al-Saqa, *Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Cairo: Maktabah al-Amiriyah, 1955. Hlm

pada saat musibah menimpa. Hal ini didorong untuk menyukai kebaikan orang lain dan memprioritaskan kebaikan bagi orang lain.<sup>136</sup>

Dari uraian keseluruhan *dasa dharma* pramuka di atas yang direlevansikan dengan nilai-nilai etika menurut al-Mawardi dalam kitab “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” Dari sini cenderung disimpulkan bahwa terdapat signifikansi antara nilai-nilai yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dengan nilai-nilai etika menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” meskipun tidak semuanya relevan.

---

<sup>136</sup> Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020, Hlm 290.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bersumber pada uraian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dan disesuaikan dengan bahasan penulisan ini. Selain itu, peneliti pun memberikan saran-saran yang relevan dengan tujuan dapat memberikan *contribution* bagi dunia etika khususnya. Berdasarkan uraian di muka, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Etika pramuka dalam konsep pendidikan etikanya adalah kode kehormatan di mana kode kehormatan pramuka (*Satya Pramuka, Dharma Pramuka*) adalah suatu norma yang mengukur kesadaran karakter, ini merupakan sebuah janji serta kewajiban diri dan seluruh aturan etika pramuka dalam kehidupan setiap anggota gerakan pramuka yang merupakan tolak ukur perilaku anggota gerakan pramuka dalam bermasyarakat dan untuk dirinya sendiri.
2. Al-Mawardi dalam gagasan moralnya dalam bukunya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” dibagi menjadi tiga topik utama yaitu; adab keagamaan, adab dunia dan adab nafs. Pembahasannya ini tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan sosiologis. Dimana dalam etika al-Mawardi dalam bukunya menjelaskan adab keagamaan yang hubungannya dengan Tuhan, dan adab dunia yang pembahasannya berhubungan dengan sikap etik antara seseorang manusia dengan lainnya yang hidup di dalam masyarakat yang sama. Gagasan moral untuk ketertiban dunia adalah kesetaraan dan keseimbangan yang mencakup; ketabahan mental, wawasan keterbatasan, ketabahan, dan otoritas. Sedangkan untuk perilaku individual adalah proses pembentukan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi.
3. Konsep etika pramuka kode kehormatan yang ada di *dasa dharma* ada kesesuaian dengan konsep etika oleh al-Mawardi. Di antaranya dalam *dasa dharma* pertama yaitu Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana menurut al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” pada *point* iman kepada Allah, ketakwaan tersebut digambarkan sebagai berikut “Allah

membebani makhluk untuk beribadah kepada-Nya dan mewajibkan mereka untuk melaksanakan fardhu dari-Nya, di antara kasih sayang terhadap para makhluk-nya dan karunia terhadap para hamba-nya, dia menjadikan mereka mampu melaksanakan taklif dari-Nya, dan dan mewajibkan *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah untuk menekankan betapa pentingnya melakukan perintah Allah.” taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada *dasa dharma* point pertama ini relevan dengan nilai-nilai pemikiran etika al-Mawardi dalam membahas adab agama dengan di perintahnya manusia untuk bertaqwa dan menjauhi larangannya.

4. Dari keseluruhan uraian penulis menjelaskan *dasa dharma* pramuka di atas yang relevan dengan nilai-nilai moral menurut al-Mawardi dalam kitab “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” ini dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara etika pramuka dalam *dasa dharma* dengan norma yang bermoral berdasarkan pemikiran al-Mawardi dalam kitabnya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*” walaupun tidak semuanya relevan.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses serta analisis terhadap konsep etika pramuka dan pemikiran etika al-Mawardi tentang etika, sepertinya peneliti ingin menyampaikan saran sebagai kelanjutan kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas, yaitu:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif tentang konsep etika pramuka dan pemikiran etika al-Mawardi, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih utuh.
2. Bagi peneliti, konsep etika pramuka dan pemikiran al-Mawardi tentang etika ini dapat dijadikan acuan dalam mengintropeksi diri sendiri serta untuk menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri atupun bagi masyarakat.
3. Untuk yang sudah membaca penelitian ini semoga dapat menambah wawasan terkait konsep etika pramuka dan nilai-nilai dari etika al Mawardi dalam bukunya “*Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*”

### **C. Penutup**

Demikian pemaparan penulis, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya oleh karena itu penulis membutuhkan kritik serta saran dari berbagai pihak. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fathoni, Azhar, *Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka dalam Al-Qur'an*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Megeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Amin, Muhammad, *Pemikiran Politik al-Mawardi*, dalam Jurnal Politik Profetik, (Vol.4, No. 2, tahun 2016).
- Al Banna, Hasan, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, (Ponorogo: Gudep 15089 pon.pes Darussalam Gontor, 2004)
- Al-fathoni, Azhar, *nilai-nilai dasar pramuka didalam al-qur'an*, Bandung (2019).
- Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Ter. Jamaluddin (ed), *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* Hidup Indah dan Berkah dengan Etika Islam, Jakarta: Alifia Books, Juli 2020.
- Al Ghazali, Muhammad, disunting oleh Moh. Rifai, *Ahlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1998).
- Ahmad, Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003).
- Ad-Dimasyqi, Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Bimbingan Untuk mencapai Tingkat Mu'min*, (Bandung: Diponegoro, 1975)
- Asti, Badiatul Muchlisin, *105 Tokoh Penemu dan Perintis Dunia*, (Yogyakarta, Penerbit Narasi, 2009).
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, *Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor:07/MUNAS/ 2018*, (Jakarta: Jl Medan Merdeka Timur No.6, 2018).
- Bartens, Abdur, *Etika Pendidikan tentang Berbicara dan diam menurut al-Mawardi dalam kitab Adab ad-Dun'ya wa Al-Din*, Jurnal Didaktika Religia Volume 4, No. 2 Tahun 2016.
- Bartens, *Etika* (depok, sleman, D.I Yogyakarta 55281: PT Kanisius) 2013.
- Baderun, *Konsep Etika Pendidikan Menurut Imam Al-Mawardi Didalam Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, Jurnal al-Fikrah Vol 1 No 1 September 2019.
- Baqir, Haidar, *Buku Saku Filsafat Islam*, (Bandung Mizan, 2005).

- Dian Andayani, Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Diana, Rashda, *Al-Mawardi dan Konsep Kengaraan dalam Islam*, Jurnal Tsaqafah, (Vol. 13 No. 1, Mei 2017).
- Firmansyah, Zuli Agus, *Panduan Resmi Pramuka*, Wahyumedia, Jakarta: cet.1, 2015.
- Fuqon, Zainul, *Buku Pintar Pramuka*, (Penerbit Duta Prestasi, 2016).
- Hariyanto , Yoga, *penerapan nilai moral melalui kepramukaan pada siswi di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, Artikel Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016.
- Hilwani , Dwi, *korelasi antara kegiatan pramuka dengan akhlak siswa kelas VII SMP Kembangan Jakarta Barat*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Habibi, Muhammad Arief Mufti, “*Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Kepramukaan*”, Skripsi Fakultas Ilmu Trabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga (Maret 2017)
- Hanif, Jamaludin, *Konsep Etika menurut Imam al-Ghazali dalam kitab Bidayat al-Hidayah*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga (05 Agustus 2002)
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir*, (Jakarta: Jl Medan Merdeka Timur No.6, 2011).
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rake Sarasin, 1993).
- M.Idris, Marno, *Strategi, Metode, dan Tekhnik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Modul pembinaan Pramuka Mahir Dasar (KMD),*
- Mustain, *Etika dan Ajaran Moral Filsafat Islam: Pemikiran Para Filosof Muslim Tentang Kebahagiaan*, Jurnal Studi Keislaman (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Mataram), (Vol 17, No 1, 2013)
- Nizar, *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*, dalam Jurnal *Aqlam Journal of Islam and Plurality*, Vol.1, No,1 (Juni 2016)
- Nurhamim, Ahmad Kahirunni'an Bin, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut dalam Kitab Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* Karangan Imam Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Bashri Al-Mawardi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Nurhayati, Andi, *Konsep Egoisme dalam Pemikiran Etika Eudaemonisme Aristoteles*, No:05/AFI\_U/SU\_SI/2020.
- Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Nu'man, Mohammad, *Konsep Etika al-Mawardi, Disertasi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2007.
- Rohman, Abdur, *Etika Pendidikan Tentang Berbicara Dan Diam Menurut Al-Mawardi dalam Kitab Adab Al-Dunya Wa Al-Din*, volume 4, no. 2 tahun 2016.
- Rizki, dkk, *Radiance Scout*, (Ponorogo: Gudep 15089 Pon. Pes. Darussalam Gontor, 2007).
- Salim, Man, *Pedoman Lengkap Pramuka*, Syalmahat Publishing: Semarang, 2017.
- al-Saqa, Mustafa, "*Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*", dalam al-Mawardi *Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*. Cairo: Maktabah al-Amiriyah, 1955.
- Soetomo, Pramoe, *Gerakan Kepanduan Sedunia dan Gerakan Pramuka Indonesia*, Gerakan Pramuka KWARDA XI Jateng, Desember, 1984.
- Syukur, Suparman, *Etika Religius Abu al-Hasan al-Mawardi, kajian kitab Adab al-Dunya wa al-Din*, dalam disertasi di UIN Sunan Kalijaga, 2001.

- Sulaeman, Idik, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2004).
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Sudaryono, E-book: *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Nugroho Noto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Penerbit UI, 1985.
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar*, Depok Sleman Yogyakarta: PT Kanisius, 1987.
- Suseno, Franz Magnis, *Tiga Belas Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-13* (Jogjakarta: Kanisius, 1997)
- Surachmat, Winarno, *Dasar Tehnik Research*, (Bandung: Tarsit, 1997).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Wahidin, Ade, *Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Mawardi*, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol.7 No.2, Juli 2018.
- Yunasril Ali, *Perkembangan Pemikiran Falsafi Dalam Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1988).
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004).

## **RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Ratna Mutiara Ramadhan Muflich  
NIM : 1704016030  
Tempat Tanggal Lahir : Merauke, 21 Desember 1999  
Alamat : Jl Trikora III, Rt 07 Rw 03, Gurinda Jaya,  
Jagebob, Merauke.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
E-mail : [mutiaramuflich@gmail.com](mailto:mutiaramuflich@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2005-2011 : SD INPRES Jagebob VIII  
2011-2014 : MTS Annajah Yamra Merauke  
2014-2017 : SMA Negri 4 Merauke

